



**IMPLEMENTASI PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL  
(*VOCATIONAL SKILLS*) PADA SISWA MAN 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Imatul Mustafida**

**130210301004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**



**IMPLEMENTASI PROGRAM KECAKAPAN VOKASIONAL  
(*VOCATIONAL SKILLS*) PADA SISWA MAN 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Imatul Mustafida**

**130210301004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur Keridhoan Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati serta serbagai ucapan rasa terimakasih saya maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sujani dan Ibunda Nur hayati atas segala ketulusan cinta, kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya, kerja keras serta pengorbanan yang begitu besar, dukungan, arahan dan do'a yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Adik saya Yara Husna Maola beserta keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, dorongan dan do'a yang diberikan demi keberhasilan dan kesuksesan saya,
3. Lucky Harnanto, S.E yang telah memberikan banyak motivasi dan dorongan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.
5. Bapak/Ibu Guruku mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA, Bapak/Ibu Dosen di Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

**MOTTO**

*“Man jaddah wajadah, selama kita bersungguh-sungguh, maka kita akan memetik buah yang manis. Segala keputusan hanya ditangan kita sendiri, kita mampu itu.*

**(B.J Habibie)**

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan kepada Tuhanmulah engkau berharap.*

**(QS. Al-Insyirah, 6-8)**

*“Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta”*

**(Albert Einstein)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imatul Mustafida

NIM : 130210301004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) pada Siswa MAN 1 Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Maret 2017

Yang menyatakan,

Imatul Mustafida

NIM. 130210301004

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Kecakapan Vokasional (Vocational Skills) pada Siswa MAN 1 Jember”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 13 April 2017

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P  
NIP. 19670715 199403 2 004

Titin Kartini, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19801205 200604 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “**Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) pada Siswa MAN 1 Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 April 2017

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Dra. Retna Ngesti Sedvati, M.P**  
**NIP. 19670715 199403 2 004**

**Titin Kartini, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19801205 200604 2 001**

Anggota I

Anggota II

**Dr. Sri Kantun, M.Ed**  
**NIP. 19581007 198602 2 001**

**Drs. Sutrisno Djaja, M.M**  
**NIP. 19540302 198601 1 001**

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**  
**NIP. 19680802 199303 1 004**

## RINGKASAN

**Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) pada Siswa MAN 1 Jember;** Imatul Mustafida, 130210301004; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68 Halaman.

Program kecakapan hidup merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk memiliki bekal keterampilan. Kecakapan tersebut dibagi menjadi 2, yaitu kecakapan generik dan kecakapan spesifik. Salah satu bagian dari kecakapan spesifik adalah kecakapan vokasional. Pembekalan kecakapan vokasional (*vocational skills*) bagi siswa SMA sangat diperlukan agar siswa lulusan dari SMA memiliki nilai keunggulan lebih melalui bekal keterampilan yang dimiliki, berdaya saing tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan siap memasuki dunia kerja. MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang memberikan kecakapan vokasional melalui berbagai macam kegiatan salah satunya melalui ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui implementasi program kecakapan vokasional (*vocational skills*) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi program kecakapan vokasional pada siswa MAN 1 Jember melalui keterampilan membuat cokelat praline dan mie yang dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah MAN 1 Jember. Penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area*. Penentuan subjek dan informan penelitian menggunakan metode *purposive*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*drawing conclusion and verification*).

Hasil dari implementasi program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember pada kecakapan membuat coklat praline dan mie menunjukkan bahwa ada tiga tahapan yaitu penyuluhan, praktek dan pemasaran. Tahap pertama penyuluhan, pada tahap ini semua kelompok telah mengikutinya dengan baik dan sesuai target, yaitu penyuluhan dilakukan satu kali dan diikuti oleh semua kelompok siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Tahap kedua praktek, dimana semua kelompok sudah baik dalam aspek penggunaan alat, baik dalam aspek mengenal bahan baku, cukup baik dalam aspek akurasi dan baik dalam ketepatan waktu, serta cukup baik dalam aspek menghasilkan produk. Tahap ketiga pemasaran, semua kelompok sudah baik dalam melakukan pemasaran, mereka telah mampu memasarkan produk baik dalam lingkup sekolah, keluarga bahkan memasarkannya melalui media sosial. Kesimpulannya, bahwa pemberian program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ternyata dapat menumbuhkan rasa senang siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan terhadap dunia wirausaha.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis penatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) pada Siswa MAN 1 Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Retna Ngesti Sedyati, M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Penguji I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si. Selaku Kepala MAN 1 Jember yang telah memberikan izin penelitian;

7. Bapak Drs. Martius Effendi selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan MAN 1 Jember yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk saya dan memberikan banyak informasi yang saya butuhkan;
8. Siswa-siswi anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan MAN 1 Jember yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara;
9. Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan Aulya, Ulima, Elmita, Ika, Dwi, Qonit, Riska, Elok, Santhy, Widia, Ludviya, Tria, yang telah memberikan saya banyak inspirasi, pembelajaran hidup dan kesetiaan dikala sedih maupun senang.
10. Teman-teman Kos Ike's Ciwi yang selalu memberikan saya kebahagiaan, pengalaman hidup yang berharga dan semangat.
11. Teman-teman KKMT SMPN 03 Jember yang telah memberikan banyak cerita dalam hidup saya, memberikan semangat dan dorongan untuk segera menyelesaikan studi saya.
12. Seluruh teman-teman satu almamater di Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, serta kakak dan adik angkatan yang telah memberikan banyak kenangan, pengalaman berharga, semangat dan dukungan yang selama ini telah diberikan.
13. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember 17 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Batasan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	7
<b>2.2 Konsep Kecakapan Vokasional</b> .....	8
2.2.1 Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan .....	13
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kecakapan Kejuruan.....	14
2.2.3 Pentingnya Memberikan Kecakapan Vokasional.....	16
<b>2.3 Aspek-aspek Implementasi Kecakapan Vokasional</b> .....	17
<b>2.4 Tahapan Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan di MAN 1 Jember</b> .....	20
<b>2.5 Model Pendidikan Kecakapan Vokasional (<i>Vocational Skills</i>)</b> ....	21
<b>2.6 Kerangka Berpikir</b> .....	24
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	25
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	25
<b>3.2 Fokus Penelitian</b> .....	25

<b>3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian</b> .....	26
<b>3.4 Penentuan Subjek dan Informan Penelitian</b> .....	26
<b>3.5 Definisi Operasional Konsep</b> .....	27
3.5.1 Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ).....	27
3.5.2 Tahapan Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan di MAN 1 Jember .....	27
3.5.3 Aspek-aspek Implementasi Program Kecakapan Vokasional ...	28
<b>3.6 Jenis dan Sumber Data</b> .....	29
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data</b> .....	30
3.7.1 Metode Wawancara .....	30
3.7.2 Metode Observasi .....	30
3.7.3 Metode Dokumen .....	30
<b>3.8 Metode Analisis Data</b> .....	31
<b>BAB 4. Hasil dan Pembahasan</b> .....	33
<b>4.1 Gambaran Umum MAN 1 Jember</b> .....	33
<b>4.2 Deskripsi Informan Utama</b> .....	35
<b>4.3 Deskripsi Informan Pendukung</b> .....	35
<b>4.4 Implementasi Program Kecakapan Vokasional di MAN 1 Jember</b> .....	36
<b>4.5 Pembahasan</b> .....	57
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	62
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	62
<b>5.2 Saran</b> .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	67

**DAFTAR TABEL**

<b>4.1 Tabel Program Kecakapan Vokasional di MAN 1 Jember .....</b>	<b>34</b>
<b>4.2 Tabel Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember .....</b>	<b>35</b>
<b>4.3 Tabel Identitas Informan Pendukung.....</b>	<b>36</b>



**DAFTAR GAMBAR**

<b>2.1 Skema Terinci <i>Life Skills</i></b> .....	9
<b>2.2 Model Pendidikan Kecakapan Vokasional</b> .....	22
<b>2.3 Bagan Kerangka Berfikir</b> .....	24



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>A. MATRIKS PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
<b>B. TUNTUNAN PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
<b>C. PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>70</b>
<b>D. TRANSKIP HASIL WAWANCARA .....</b>	<b>78</b>
<b>E. ANGGOTA EKSTRAKURIKULER BIDANG KEWIRAUSAHAAN</b>	<b>140</b>
<b>F. DATA ANGGOTA KELEMPOK MEMBUAT COKELAT PRALINE</b> <b>.....</b>	<b>142</b>
<b>G. DATA ANGGOTA KELOMPOK MEMBUAT MIE .....</b>	<b>143</b>
<b>H. FOTO PENELITIAN .....</b>	<b>144</b>
<b>I. DENAH LOKASI PENELITIAN (MAN 1 JEMBER) .....</b>	<b>148</b>
<b>J. SURAT IJIN PENELITIAN .....</b>	<b>149</b>
<b>K. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....</b>	<b>150</b>
<b>L. LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	<b>151</b>
<b>M. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>153</b>

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan prioritas utama dalam aspek kehidupan masyarakat dewasa ini. Sebab pendidikan dianggap sebagai modal untuk berinvestasi di masa depan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi dianggap akan memiliki pekerjaan dan kehidupan yang bagus serta layak. Salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah lembaga pendidikan tingkat Menengah Atas atau SMA/MA.

SMA merupakan lembaga pendidikan umum yang memberikan pembelajaran kepada siswanya 70% teori dan 30% praktik. SMA memberikan lebih banyak teori dibandingkan praktik karena tujuan dari SMA adalah mempersiapkan siswanya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi (PT). Namun, kenyataannya tidak semua lulusan dari SMA melanjutkan ke perguruan tinggi. Seperti yang dikatakan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan mengakui tak semua lulusan SMA Sederajat bisa meneruskan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta. “ Hanya 60% yang bisa melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi”, ujar Anies ( Jawa pos 2015). Banyak faktor yang menyebabkan siswa lulusan SMA tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, diantaranya: persaingan masuk Perguruan Tinggi yang ketat menyebabkan beberapa lulusan SMA tidak terjaring masuk ke Perguruan Tinggi, biaya kuliah yang mahal menyebabkan beberapa lulusan siswa SMA memilih untuk tidak meneruskan ke Perguruan Tinggi, bingung untuk menentukan jurusan, dan masih banyak lagi.

Siswa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi memiliki pilihan utama untuk bekerja, namun hal tersebut tidak mudah. Lulusan SMA selama ini dianggap tidak memiliki keterampilan lebih dibandingkan lulusan SMK. Karena memang siswa SMA dipersiapkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan berbeda dengan siswa SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Siswa SMA yang terpaksa bekerja juga dihadapkan pada persaingan yang

tidak berimbang dengan lulusan SMK dari segi keterampilan dan mentalitas kerjanya.

Melihat fenomena tersebut perlu adanya program agar siswa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi bisa memiliki bekal keterampilan dan bisa bersaing di dunia kerja. Program tersebut berupa pemberian tambahan keterampilan kepada siswa SMA. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2002 mengeluarkan program pendidikan kecakapan hidup (*life skills education*). Program kecakapan hidup merupakan program dari pemerintah yang mempersiapkan siswa untuk memiliki bekal keterampilan. Program tersebut menitikberatkan kepada pengembangan pendidikan keterampilan yang berorientasi kerja (*Vocational*). Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa “pendidikan kecakapan hidup (*Life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”.

Kecakapan hidup secara garis besar di bagi menjadi 2, yaitu kecakapan generik dan kecakapan spesifik. Salah satu bagian dari kecakapan spesifik adalah kecakapan vokasional, dimana kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang menitikberatkan pada penggabungan antara teori dan praktik dengan tujuan mempersiapkan siswa yang terampil dalam bidang tertentu. Pentingnya diberikan kecakapan vokasional kepada siswa SMA/MA adalah karena tidak semua siswa lulusan SMA/MA melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu kecakapan vokasional dapat membantu menyiapkan masa depan mereka setelah lulus sekolah. Kecakapan vokasional memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan program kecakapan vokasional diharapkan siswa lebih adaptif, kreatif dan inovatif melalui pengalaman belajar yang lebih menekankan pada kegiatan fisik dan mental. Serta dengan adanya kecakapan vokasional siswa memiliki nilai keunggulan lebih melalui bekal keterampilan yang dimiliki.

Pembekalan kecakapan vokasional (*vocational skills*) bagi siswa SMA sangat diperlukan agar siswa lulusan dari SMA memiliki nilai keunggulan lebih melalui bekal keterampilan yang dimiliki, berdaya saing tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan siap memasuki dunia kerja. Kecakapan vokasional (*vocational skills*) dapat memberikan bekal berbagai macam keterampilan yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat para siswa SMA. Kecakapan vokasional yang diberikan kepada siswa tidak hanya terfokus pada pemberian satu keterampilan saja namun juga bervariasi untuk menggali potensi yang dimiliki siswa. Konsep kecakapan vokasional (*vocational skills*) sangat tepat untuk dijadikan terobosan bagi persoalan siswa SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi, karena bisa memberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan siswa lulusan SMA untuk memasuki dunia kerja.

Program kecakapan vokasional idealnya diberikan kepada semua SMA/MA yang di Indonesia untuk memberikan bekal keterampilan tambahan kepada siswa dan untuk mempersiapkan siswa lulusan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Salah satu sekolah di Jember yang sudah memberikan kecakapan vokasional kepada siswanya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa tidak semua siswa lulusan MAN 1 Jember melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Siswa yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi tahun 2015/2016 sebesar 59%, sedangkan sisanya 41% adalah siswa yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan siswa yang masih menunda untuk masuk ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu kecakapan vokasional di MAN 1 Jember sangat diperlukan terutama bagi siswa lulusan yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan siswa lulusan yang masih menunda untuk ke Perguruan Tinggi.

MAN 1 Jember merupakan salah satu sekolah percontohan atau MAN model yang ada di Kabupaten Jember. MAN 1 Jember sebagai sekolah model memiliki fasilitas dari pemerintah seperti Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) sehingga keterampilan dan pelatihan dipusatkan di MAN 1 Jember. MAN 1 Jember sebagai MAN model memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah lain dimana MAN 1 Jember menyiapkan lulusan yang baik secara akademik

maupun keterampilan. MAN 1 Jember sebagai MAN model dituntut untuk memberikan contoh yang baik kepada sekolah lain, sehingga kegiatan yang ada di MAN 1 Jember tidak hanya terfokus pada kegiatan akademik dan agama saja, namun juga meliputi kegiatan non-akademik seperti pemberian keterampilan hidup berupa kecakapan vokasional (*vocational skills*). Kecakapan vokasional yang ada di MAN 1 Jember diberikan melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut meliputi intrakurikuler bidang tata busana, intrakurikuler bidang otomotif, intrakurikuler bidang pertanian, ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dan masih banyak lagi.

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang diberikan MAN 1 Jember sebagai upaya pemberian bekal keterampilan yang dapat digunakan siswanya untuk memasuki dunia kerja salah satunya adalah kegiatan Ekstrakurikuler bidang Kewirausahaan. Ekstrakurikuler bidang kewirausahaan yang didirikan sejak tahun 2002 ini dibentuk untuk menggali potensi, bakat, keterampilan dan minat siswa-siswi di MAN 1 Jember dalam dunia wirausaha. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember adalah siswa kelas 7 dan 8. Siswa yang ingin menjadi anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian siswa yang sudah mendaftar akan dilantik oleh pengurus ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember dilakukan seminggu dua kali. Dana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berasal dari kas anggota. Ekstrakurikuler bidang kewirausahaan yang ada di MAN 1 Jember kegiatannya berupa penyuluhan, yaitu pemberian materi keterampilan kepada siswa, kemudian juga ada praktek dimana siswa mempraktekkan keterampilan yang diberikan pada saat penyuluhan, hingga pada memasarkan produk yang telah dihasilkan. Selain kegiatan praktek yang dilakukan di dalam sekolah, juga ada kegiatan studi banding atau kunjungan industri di luar kota. Kegiatan studi banding atau kunjungan industri dilakukan untuk memotivasi dan menambah ilmu anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan mengenai dunia wirausaha.

Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ini telah berhasil mengantarkan lulusannya menjadi seorang wirausaha, seperti alumni MAN 1 Jember yang bernama Bapak Misrawi, ia berhasil mendirikan usaha bakpia dan roti donat yang terletak di daerah Gebang. Kemudian juga ada ibu Mujahidin yang mendirikan toko baju di pasar tanjung, kemudian ada Ahmad Fawaid, beliau membuat usaha desain grafis yang diberi nama Aed Design yang ada di Jl. MH Thamrin Jember, dan masih banyak lagi alumni yang berhasil dalam dunia wirausaha. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember selain untuk menggali potensi, bakat, keterampilan siswa juga sebagai wadah untuk menumbuhkan minat siswa terhadap dunia wirausaha. Sehingga siswa-siswi MAN 1 Jember ketika lulus bisa memiliki keberanian untuk mendirikan usaha sendiri atau berwirausaha dengan memanfaatkan kecakapan vokasional (*vocational skills*) yang telah dimilikinya. Dari uraian permasalahan tersebut, maka hal yang mendasar yang ingin diketahui peneliti adalah bagaimana implementasi kecakapan vokasional (*Vocational Skills*) di MAN 1 Jember. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) pada Siswa MAN 1 Jember”**.

## 1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan identifikasi masalah di atas cukup luas, oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi. Batasan masalah ini adalah pada implementasi program kecakapan vokasional (*Vocational skills*) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi program kecakapan vokasional (*vocational skills*) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi program kecakapan vokasional (*vocational skills*) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Sekolah, dapat dijadikan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pelaksanaan kecakapan vokasional (*vocational skills*).
2. Bagi Dinas Pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum.
3. Bagi Siswa MAN 1 Jember, dapat merangsang siswa MAN 1 Jember untuk mengembangkan seluruh kemampuan, potensi-potensi, bakat dan keterampilan yang dimilikinya melalui pelaksanaan program kecakapan vokasional (*vocational skills*). Serta sebagai wadah untuk menumbuhkan minat siswa terhadap dunia wirausaha.
4. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan disamping pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah, dapat memberikan pengalaman baru ketika terjun langsung dalam penelitian di lapangan, dan dapat menjadi bekal peneliti sebelum terjun langsung dalam dunia pendidikan.

## BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka dalam penelitian ini meliputi tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Teori dalam penelitian kali ini adalah mengenai program kecakapan vokasional.

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan, bahan perbandingan dan kajian peneliti dalam meneliti masalah kecakapan vokasional (*vocational skills*).

Penelitian terdahulu yang pertama berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Gayuh Trisanti Dewi Program Pasca Sarjana Program Studi Teknologi Pendidikan yang mengangkat judul “Implementasi Pengembangan Diri Kecakapan Vokasional Produktif Kriya Kayu Anak Tunagrahita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan pengembangan diri kecakapan vokasional kriya kayu dilaksanakan 16 jam pelajaran atau dengan porsi 50% dari seluruh pembelajaran yang diberikan. Kedua, ketercapaian hasil pelaksanaan pengembangan diri kecakapan vokasional kriya kayu siswa tunagrahita adalah berupa barang yaitu pohon angka, figura, puzzle, meja kursi, rambu-rambu lalu lintas, pegangan sabit, pegangan alat menggoreng, dan vandel. Ketiga, kendala pelaksanaan pengembangan diri kecakapan vokasional kriya kayu siswa tunagrahita yaitu dari perilaku siswa tunagrahita sulit diarahkan, penyediaan sarana dan bahan baku, belum adanya tenaga pengajar yang sesuai kualifikasi pendidikan, dan kendala dalam pemasaran.

Penelitian terdahulu yang kedua diteliti oleh Arum Setyani jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang mengangkat judul “Pengelolaan Pendidikan *Vocational* pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”.

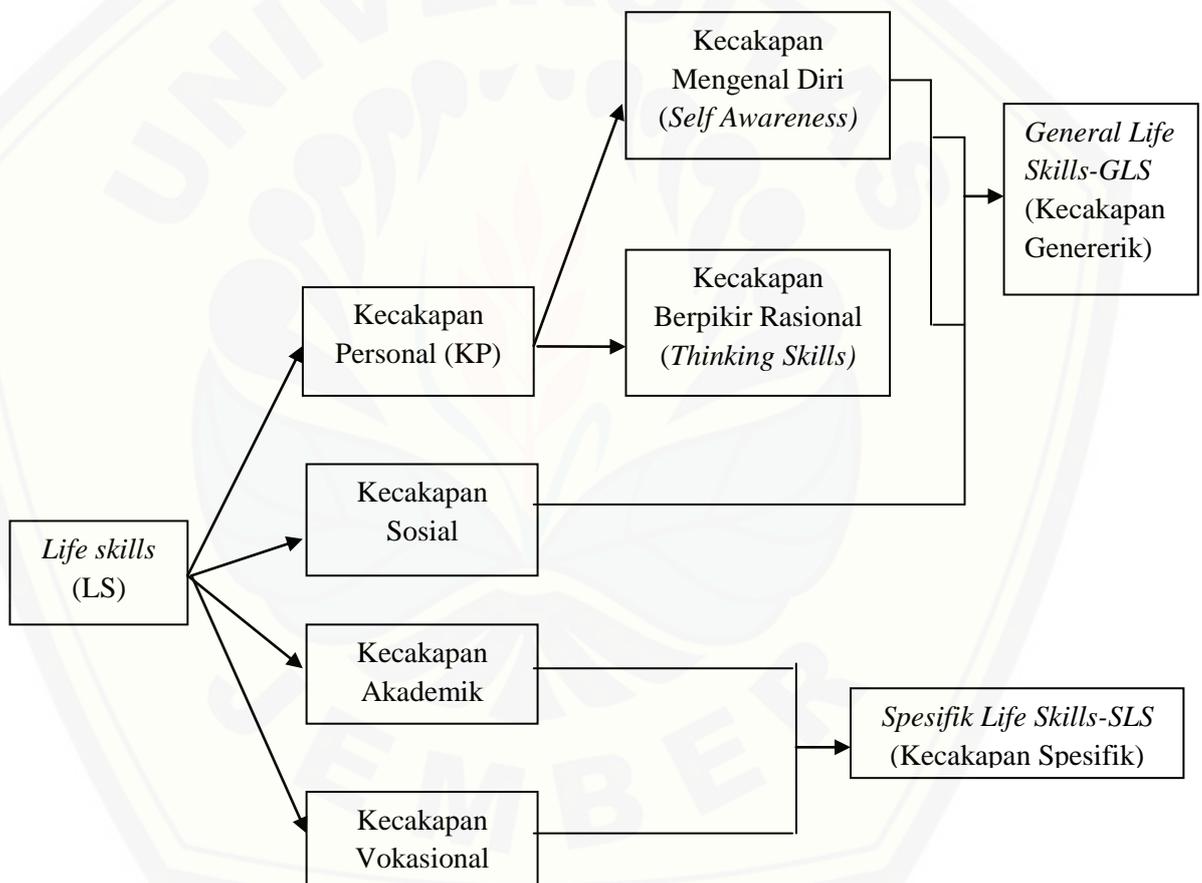
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama perencanaan peserta didik dilakukan sekolah dengan membentuk penjurusan keterampilan jenjang SMPLB dan SMALB, perencanaan guru dilakukan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, perencanaan kurikulum menggunakan pendekatan tematik keterampilan dikaitkan jurusan keterampilan yaitu tata boga, tata busana, tata rias, tekstil otomotif, keramik, pertanian, perkayuan, dan TIK. Kedua, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler di dalam kelas meliputi pendidikan akademik dan pendidikan keterampilan sedangkan diluar kelas dengan pelaksanaan magang serta kegiatan ekstrakurikuler bidang kepramukaan, kesenian dan keolahragaan, pengembangan guru dilakukan diklat, pelaksanaan kurikulum melihat pelaksanaan pembelajaran yang menekankan praktek keterampilan. Ketiga pengawasan dilakukan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk supervisi guru rombel terampil.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gayuh Trisanti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi program kecakapan vokasional (*vocational skills*). Perbedaannya adalah pada penelitian Gayuh yang menjadi fokus penelitian adalah kecakapan vokasional kriya kayu, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada kecakapan vokasional kepada siswa MAN 1 Jember melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada kecakapan membuat mie dan coklat praline. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Arum setyani adalah sama-sama meneliti tentang program kecakapan vokasional. Perbedaannya adalah pada penelitian Arum lebih menekankan pada penelitian evaluatif pengelolaan pendidikan vokasional. Sedangkan pada penelitian saya fokus pada implementasi program kecakapan vokasional dengan melihat keterampilan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan.

## 2.2 Konsep Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional berasal dari kecakapan hidup (*Life Skills*), dimana kecakapan hidup menurut Slamet PH (dalam Asmani, 2009:30) adalah sebagai

kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Kecakapan tersebut mencakup segala aspek sikap dan perilaku manusia sebagai bekal untuk menjalankan kehidupannya. Anwar (2015:28) membagi *Life skills* menjadi 2 macam, yaitu kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skills/GLS*) dan kecakapan hidup yang bersifat spesifik (*specific life skills/SLS*). Untuk lebih jelasnya jenis kecakapan hidup dapat dilihat pada gambar skema kecakapan hidup berikut:



Gambar 2.1 Skema Terinci *Life Skills* (Anwar, 2015:28)

Menurut Supriyanto (2012) (dalam Chotim dkk, 2015) vokasional dikenal hanya dalam arti sempit yaitu berarti pekerjaan sehingga pelaksanaannya hanya dalam saat-saat yang sifatnya temporer atau bila individu membutuhkannya.

Sukardi (2003) (dalam Chotim dkk, 2015) kecakapan vokasi adalah pemilihan kecakapan area kejuruan. Munandir (1996) (dalam Chotim dkk,2015) kecakapan vokasional adalah keterkaitan orang terhadap minat taraf profesional, minat komersial, minat kegiatan fisik. Sedangkan menurut Anwar (2015:31) kecakapan vokasional (*vocational skills/VC*) seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan”, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecakapan vokasional adalah keterampilan seseorang sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang miliknya dan berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Kecakapan vokasional menurut Asmani (2009:56) mencakup kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skills*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skills*).

Pada penelitian ini peneliti hanya fokus pada satu kecakapan yaitu kecakapan vokasional karena kecakapan vokasional merupakan kecakapan yang dapat memberikan berbagai bekal keterampilan yang dibutuhkan siswa di dunia kerja. Bekal keterampilan vokasional siswa diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan bidang dan minatnya. Dengan kecakapan vokasional siswa bisa memiliki nilai keunggulan lebih dari sisi keterampilan yang dimiliki dan siswa tidak hanya memiliki bekal akademik saja namun juga bekal keterampilan tambahan. Menurut Anwar (2015:37) program kecakapan vokasional bagi SMA dimaksudkan untuk memberi bekal bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Kebutuhan akan kecakapan vokasional untuk siswa SMA berawal dari kebutuhan siswa akan keterampilan yang dibutuhkan di dunia pekerjaan di masyarakat maupun dunia usaha. Sehingga kecakapan vokasional cocok digunakan pada penelitian ini, karena kecakapan vokasional dapat memberikan tambahan bekal keterampilan bagi siswa-siswi di MAN 1 Jember untuk memasuki dunia kerja.

Kecakapan vokasional di MAN 1 Jember diberikan melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu seperti tata busana, pertanian, otomotif dan masih banyak lagi. Sedangkan kecakapan vokasional yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler salah

satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti kecakapan vokasional yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Sebab dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sudah mencakup berbagai kecakapan vokasional seperti tata boga, kerajinan, pemasaran dan lain-lain.

Kecakapan vokasional yang akan diteliti di MAN 1 Jember adalah berupa kecakapan tata boga, yaitu membuat cokelat praline dan membuat mie yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Berikut ini langkah-langkah yang harus dilakukan siswa untuk membuat cokelat praline dan mie. Dimulai dari bahan-bahan yang dibutuhkan, alat yang dibutuhkan hingga cara mengolahnya.

a. Resep membuat cokelat praline

- Bahan :
  1. 1 Cokelat blok
  2. Selai blueberry secukupnya
  3. Selai strawberry secukupnya
  4. Selai vanilla secukupnya
  
- Alat :
  1. Cetakan cokelat
  2. Panci
  3. Mangkok stainless
  4. Pisau
  5. Sendok
  6. Plastik segitiga
  
- Langkah-langkah membuat cokelat praline
  1. Potong-potong cokelat ukuran kecil, letakkan di dalam mangkuk stainless
  2. Tim dengan api kecil di atas panci yang permukaannya lebih kecil hingga cokelat meleleh
  3. Jika air mulai mendidih, matikan kompor walaupun cokelat belum meleleh semua, aduk dengan sendok hingga cokelat meleleh semua
  4. Masukkan cokelat yang sudah meleleh ke cetakan, cokelat yang dimasukkan hanya  $\frac{1}{4}$  dari cetakan kemudian masukkan dalam *freezer* selama kurang lebih 2-4 menit

5. Siapkan selai, masukkan ke dalam plastik segitiga dan potong ujung plastik
6. Keluarkan cetakan dari *freezer*, isi dengan selai sesuai selera, pastikan selai tidak menyentuh bagian sisi cetakan karena akan menyebabkan selai keluar
7. Isi kembali dengan cokelat sampai penuh kemudian masukkan kembali ke dalam freezer 2-4 menit
8. Keluarkan dari freezer kemudian keluarkan cokelat praline dari cetakannya.

b. Resep membuat mie

- Bahan:
  1. 900 gram tepung terigu protein tinggi
  2. 3 butir telur ayam
  3. 3 sendok makan minyak goreng
  4. 3 sendok teh garam
  5. Tepung tapioka atau kanji secukupnya
  6. 240 ml air bersih
- Alat :
  1. Alat penggiling mie
  2. Sendok
  3. Plastik untuk alas
  4. Baki
  5. Mangkok
- Langkah-langkah membuat mie:
  1. Campurkan tepung terigu dan garam
  2. Kemudian masukkan telur dan minyak ke dalam adonan dan campurkan hingga merata sambil di uleni
  3. Tambahkan air sedikit demi sedikit hingga adonan kalis atau tidak lengket
  4. Diamkan adonan selama 20 menit dalam wadah yang tertutup
  5. Bagi adonan menjadi beberapa porsi kemudian pipihkan adonan menggunakan penggiling mie hingga adonan lembut dan rata ( beri tepung saku di sela-sela memipihkan adonan agar tidak lengket)
  6. Setelah adonan sudah pipih taburi adonan dengan tepung
  7. Kemudian cetak adonan yang sudah dipipihkan menjadi bentuk mie menggunakan alat penggiling mie dan taburi dengan tepung saku agar tidak menempel satu sama lain
  8. Mie sudah siap.

### 2.2.1 Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan

Program kecakapan vokasional di MAN 1 Jember dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan potensi, minat dan bakat dalam dunia wirausaha serta memberikan bekal keterampilan kepada siswa.

Menurut Juknis pengembangan diri yang diterbitkan oleh Dit. PSMA, BAB. III, Butir A1 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Prasetyo (2014) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat sesuai kebutuhan siswa.

Menurut Anwar (2014:4) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup kita dimasa mendatang. Menurut Drucker (dalam suryana 2014:24) menyatakan bahwa kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras

untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Sedangkan menurut Daryanto (2013:3) kewirausahaan adalah hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan dan keberanian dalam mengelola sesuatu untuk menghasilkan gagasan inovatif yang digunakan ke dalam dunia usaha.

Berdasarkan uraian tentang definisi ekstrakurikuler dan kewirausahaan yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler bidang kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang memperkenalkan dunia usaha kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai upaya pengembangan potensi, bakat, dan minat ke dalam dunia usaha dan upaya pembentukan karakter wirausaha pada siswa.

### 2.2.2 Fungsi dan Tujuan Program Kecakapan Vokasional

Menurut Hamalik (2001:24) program pendidikan kejuruan mengemban tiga fungsi pokok, yakni:

- 1). Fungsi pengembangan bakat, yang berarti berusaha memberikan pelayanan secara luas bagi para peminat yang ingin mengembangkan bakat dan minatnya yang terkait dengan bidang lapangan kerja tertentu,
- 2). Fungsi pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja, yang berarti berusaha memberikan keterampilan-keterampilan dasar serta kebiasaan-kebiasaan yang diperlukan, yang terarah pada dunia kerja yang ada di masyarakat,
- 3). Fungsi kepelatihan, yakni memberikan latihan keterampilan baik bagi yang telah memulai berkembang bakatnya sesuai dengan pilihan berdasarkan minatnya masing-masing maupun bagi yang telah memperoleh pendidikan dasar keterampilan tertentu. Fungsi ketiga ini merupakan perpaduan antara fungsi pertama dan kedua, sehingga pelayanan terhadap macam-macam kebutuhan untuk memperoleh pengalaman melalui pendidikan.

Menurut Slamet (2011:189) tujuan program pendidikan vokasi mencakup empat dimensi utama, yaitu:

- 1) Mengembangkan kualitas dasar manusia yang meliputi kualitas daya pikir, daya *qolbu*, daya fisik.

Pengembangan kualitas daya pikir meliputi antara lain, cara berfikir analitis, deduktif, induktif, ilmiah, kritis, kreatif, nalar, lateral, dan berfikir sistem. Pengembangan daya *qolbu* meliputi, antara lain iman dan takwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, rasa kasih sayang, kesopan santunan, integritas, kejujuran dan kebersihan, respek terhadap orang lain, beradap, bermartabat, bertanggung jawab, toleransi terhadap perbedaan, kedisiplinan, kerajinan, beretika, berestetika, dan masih banyak dimensi-dimensi *qolbu* yang lain. Pengembangan daya fisik meliputi kesehatan, ketahanan, ke staminaan, dan bahkan keterampilan.

- 2) Mengembangkan kualitas instrumental/kualitas fungsional, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.

Mengembangkan kualitas instrumental/fungsional/penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni serta olahraga yang meliputi, antara lain: penguasaan mono-disiplin, lintas-disiplin, baik disiplin ilmu lunak (sosiologi, sejarah, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya) maupun disiplin ilmu keras (matematika, fisika, kimia, biologi dan astronomi) beserta terapannya, yaitu teknologi konstruksi, manufaktur, transportasi, telekomunikasi, teknologi bio, teknologi energi, dan teknologi bahan). Penguasaan seni meliputi seni tari, seni musik, seni suara, seni kriya, seni rupa beserta kombinasinya.

- 3) Memperkuat jati diri seseorang sebagai bangsa Indonesia.

Memperkuat jati diri (karakter) sebagai bangsa Indonesia yang mencintai tanah air melalui 4 pilar kehidupan bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika, tetap setia dan menjaga keutuhan NKRI. Setia terhadap NKRI diindikasikan seperti

(1) memahami, menyadari, menjadikan hati nurani, mencintai dan bertindak nyata dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan NKRI; (2) mampu menangkal manakala terjadi benturan antarnilai akibat globalisasi yang melanda dan merongrong keutuhan NKRI; dan (3) melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan sekaligus terbuka terhadap gesekan-gesekan dengan kemajuan negara-negara lain.

4) Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia.

Menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia yang diuraikan sebagai: (1) menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia melalui wadah-wadah kolektif yang telah ada (Perserikatan Bangsa-Bangsa dan cabang-cabangnya); (2) menjaga pembangunan dunia yang berkelanjutan dari perspektif lingkungan, ekonomi, dan sosio-kultur; dan (3) secara reaktif, aktif, dan proaktif menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan dunia, baik dari perspektif ekonomi, politik, lingkungan hidup, maupun sosio-kultural.

### 2.2.3 Pentingnya Memberikan Program Kecakapan Vokasional

Kecakapan vokasional sangat penting diberikan kepada siswa SMA, sebab dengan adanya kecakapan vokasional siswa akan memiliki bekal keterampilan yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Kecakapan vokasional ini kegiatannya menitikberatkan pada penggabungan antara teori dan praktik yang bertujuan menyiapkan lulusan SMA yang baik secara akademis maupun keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya sehingga siswa yang dibekali kecakapan vokasional dapat berdaya saing tinggi, mandiri dan terampil.

Menurut Anwar (2015:41) ada dua hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan program kecakapan vokasional bagi SMA, yaitu:

1) Potensi dan Kebutuhan Pengembangan Kecakapan Vokasional

Kekuatan dan potensi pengembangan kecakapan vokasional pada dasarnya terletak pada dukungan untuk berlangsungnya proses pengembangan /pembekalan dan peluang daya serap lulusan (kebutuhan pasar). Faktor dukungan secara riil terdapat beberapa lembaga yang dapat bersinergi untuk

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari Farid selaku perwakilan dari kelompok 1 (satu) sebagai berikut:

*“Iya bu sesuai dengan langkah-langkahnya karena ya harus sesuai langkah-langkahnya itu bu. Langkah-langkahnya masukkan bahannya tepung, garam, telur, minyak dan air, lalu dicampurkan jadi satu dan diuleni sampai lembut dan tidak lengket, lalu didiamkan 20 menit dan dibagi menjadi beberapa porsi, kemudian dipipihkan dan dibentuk.”*(F, 15 th).

Berdasarkan pernyataan dari Farid perwakilan kelompok 1 (satu), bahwa kelompok 1 (satu) sudah membuat mie sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Langkah-langkahnya dimulai dari pertama campurkan tepung terigu, garam, telur dan minyak, campurkan hingga merata sambil diuleni, kemudian tambahkan air sedikit demi sedikit hingga adonan kalis atau tidak lengket. Kedua diamkan adonan selama 20 (dua puluh) menit. Ketiga bagi adonan menjadi beberapa porsi dan pipihkan menggunakan alat penggiling mie, taburi dengan tepung tapioka agar tidak lengket. Keempat masukkan adonan yang sudah dipipihkan ke mesin penggiling untuk membentuk mie nya.

#### c. Akurasi dan tepat waktu

Pada aspek akurasi tidak semua kelompok berhasil membuat mie yang tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina. Hanya beberapa kelompok saja yang bisa sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Ada yang tepat sesuai contoh juga ada yang salah-salah mbak, kebanyakan ya itu tadi mbak mereka kurang tepat saat memipihkan mie nya mbak. Ada beberapa kelompok yang adonannya kurang kenyal Juga ada yang hasil mie nya putus mbak. Kelompok yang kurang tepat sesuai contoh itu kelompok 2 mie nya banyak yang putus-putus sama kelompok 3 juga. Kalo yang sudah tepat sesuai contoh itu kelompok 4 dan kelompok 1 itu mbak.”* (M, 56 th).

Berdasarkan pernyataan dari pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan tersebut bahwa tidak semua kelompok bisa membuat mie dengan tepat dan sesuai dengan yang dicontohkan oleh pelatih dan pembina. Ada 2 (dua) kelompok yang sudah bisa membuat mie dengan tepat dan hasilnya sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina. Kelompok tersebut adalah kelompok 1 (satu) dan kelompok 4 (empat). Sedangkan yang belum tepat dan sesuai adalah kelompok 2 (dua) dan kelompok 3 (tiga). Mie yang dihasilkan kelompok 2 (dua) dan kelompok 3 (tiga) masih jauh dari yang dicontohkan oleh pembina.

Pada aspek waktu semua kelompok sudah melakukannya dengan tepat waktu. Tidak ada satupun kelompok yang membuat mie dengan melebihi waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Semua kelompok selesai membuat mie tepat waktu mbak, Gak ada yang telat-telat mbak”* (M, 56 th).

#### d. Kemampuan menghasilkan produk

Pada aspek kemampuan menghasilkan produk tidak semua kelompok berhasil menghasilkan mie dengan bentuk yang bagus, yaitu harus kenyal atau tidak keras, panjang yang rata. Hanya beberapa kelompok saja yang mampu membuat mie dengan bagus yaitu kelompok 1 (satu) dan kelompok 4 (empat). Sedangkan kelompok 2 (dua) dan kelompok 3 (tiga) belum mampu menghasilkan mie dengan bagus. Namun dari segi rasanya, semua kelompok berhasil membuat mie dengan rasa yang pas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Gak semua berhasil mbak, dari keempat kelompok yang berhasil hanya kelompok 1 dan kelompok 4. Dikatakan berhasil jika dari bentuknya bagus dan kekenyalan dan rasanya pas. Kalo kelompok 2 dan 3 itu mie nya ada yang patah, adonannya terlalu lembek juga ketebalannya tidak merata. Kalo dari segi rasanya sudah pas semua mbak.”* (M, 56 th).

Mie yang dihasilkan oleh semua kelompok adalah sama, yaitu ada 12 (dua belas) mangkok mie yang mereka hasilkan. Setiap satu anak dalam kelompok tersebut akan menghasilkan satu mangkok mie. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Semua kelompok membuat 12 mangkok mie mbak. Jadi satu kelompok ada 12 anak istilahnya satu anak itu satu”* (M, 56 th).

### **3. Pemasaran**

Pemasaran produk yang dilakukan oleh siswa sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target. Siswa memasarkan pada lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa. Pemasaran untuk cokelat praline dilakukan di acara bazar sekolah. Sedangkan pemasaran untuk mie dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal siswa. Selain itu siswa juga mampu memasarkan melalui media sosial yaitu BBM (*Blackberry masangger*).

#### **a. Pemasaran cokelat praline**

Pemasaran cokelat praline sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan target. Pemasaran cokelat praline dilakukan saat kegiatan bazar di sekolah. Di acara bazar tersebut selain siswa memasarkan cokelat pralinenya kepada teman-temannya, mereka juga memasarkan kepada guru-gurunya. Berikut ini pernyataan yang diberikan oleh Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

*“Untuk cokelat praline ini kita coba pasarkan ke bazar mbak, jadi kita pengen lihat bagaimana anak-anak ini memasarkan produknya ke temen-temennya sendiri sebelum mereka menjual ke wilayah yang lebih luas lagi, jadi yang pertama sebagai pembelajaran harus dimulai dari lingkup yang terkecil dulu baru ke lingkup yang luas”* (M, 56 th).

Kemasan yang digunakan dalam cokelat praline adalah menggunakan plastik tebal persegi panjang dan pita kawat sebagai pengikatnya. Setiap satu kemasan plastik berisi 2 (dua) cokelat praline. Dalam kemasan cokelat praline tidak dicantumkan label atau komposisi yang digunakan, hal ini bertujuan untuk menekan harga produksi dari cokelat tersebut. harga cokelat praline per

bungkus nya adalah Rp 3000. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Badik perwakilan dari kelompok 4 (empat) sebagai berikut:

*“Di kemas nya ya di buntel gitu mbak sama plastik yang panjang terus di iket sama pita, satu bungkus isi 2 coklat mbak. Bahannya plastik yang panjang-panjang itu mbak, sama pita kawat yang kecil yang biasa buat madu mongso. Kemasannya gak dicantumin apa-apa mbak untuk menekan biaya mbak. Harganya satu bungkus 3000 mbak isi 2”* (B, 16 th).

Pada pemasaran coklat praline ini semua kelompok mampu menjual beberapa coklatnya kepada konsumen, namun tidak semua coklat terjual habis, hanya beberapa coklat saja yang berhasil terjual. Kelompok yang berhasil menjual coklat paling banyak adalah kelompok 2 (dua) yaitu terjual 7 (tujuh) bungkus coklat, sedangkan kelompok yang menjual coklat paling sedikit adalah kelompok 1 (satu) dan kelompok 4 (empat) sama-sama terjual 5 (lima) bungkus coklat praline. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berikut ini:

*“Kebanyakan gak sampai habis mbak, karena ya saya tau untuk menjual sampai habis itu emang susah tapi kalo bisa itu berarti luar biasa. Untuk pembelajaran sudah oke lah mereka bisa menjual paling enggak separo dari coklat yang dibuatnya. Kelompok yang berhasil menjual paling banyak itu kelompok 2 itu mbak kejual 7 bungkus yang paling sedikit terjualnya kalo gak salah kelompok 1 sama kelompok 4 itu berhasil terjual 5 bungkus. Sisa nya itu mbak yang gak kejual dimakan sendiri sama anak-anak gapapa lah mencoba hasil jirih payahnya sendiri”* (M, 56 th).

Siswa dalam kelompok ekstrakurikuler bidang kewirausahaan saat penjualan coklat praline mengalami banyak hambatan. hambatan tersebut seperti kesusahan untuk menjual barangnya hingga mental siswa yang masih malu untuk menawarkan barang jualannya. Berikut ini pernyataan dari Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

*“Kebanyakan hambatannya itu pasti ada beberapa yang masih malu-malu buat nawarin jualannya, terus juga di acara bazar kan yang jualan banyak gak cuma satu produk jadi kesulitannya nawarin dan meyakinkan pembelinya itu supaya mau beli barangnya, kalo mereka bisa menjual coklatnya dan banyak yang kejual berarti dari segi memasarkan sudah oke walaupun*

*lingkupnya masih temannya sendiri, itupun kan juga susah mbak walau temen sendiri kalau gak mau beli ya gak beli” (M, 56 th).*

Pernyataan tersebut juga didukung informan pendukung lainnya yang menyatakan:

*“Hambatannya susah banget bu nawarin ke anak-anak, soalnya kan jualan di acara bazar banyak bu jadi ya gitu, terus juga ada rasa malu kalo mau nawarin gitu bu” (N, 17 th).*

Berdasarkan pernyataan dari Nuril selaku perwakilan dari kelompok 4 (empat) dan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan diketahui bahwa hambatan yang dialami siswa saat memasarkan cokelat praline diantaranya: mental siswa yang masih malu saat menawarkan cokelat praline pada konsumen, dan siswa kesulitan menawarkan cokelat praline karena banyaknya penjual di acara bazar dengan produk yang bervariasi.

#### b. Pemasaran mie

Pada aspek pemasaran mie, semua kelompok sudah melaksanakannya dengan baik dan sesuai dengan target. Pemasaran mie dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Dilingkungan sekolah pangsa pasarnya adalah teman-teman sekolahnya dan guru-gurunya, sedangkan dilingkungan rumah adalah teman bermain, tetangga dan keluarganya. Bahkan siswa juga menggunakan media sosial sebagai media untuk memasarkan mie nya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Anak-anak masih menjual ya ke teman-temannya sendiri, ke tetangga atau keluarganya sendiri, karena belum ke lingkup yang terlalu luas. Tetapi untuk mie ini mereka malah bisa menjual lewat medsos mbak” (M, 56 th).*

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Farid perwakilan dari kelompok 1 (satu) berikut ini :

*“Ke teman sekolah, ke guru, ke saudara, ke tetangga bu. Saya juga menjual lewat media sosial BBM bu, lumayan lewat medsos ada yang beli bu. (F, 15 th).*

Berdasarkan pernyataan perwakilan dari kelompok 1 (satu) bahwa mereka menjual mie nya tidak hanya lingkungan sekolah dan keluarga tetapi mereka mampu menjual melalui media sosial BBM (*Blackberry masangger*). Melalui BBM mereka memasang foto produk mie yang dijualnya dan juga menawarkannya lewat *Broadcast Masangger* dengan menggunakan kata-kata yang menarik.

Kemasan yang digunakan untuk mie adalah menggunakan plastik mika dengan alas kertas minyak. Setiap satu bungkus mika berisi satu mangkok mie. Dalam kemasan mie tidak dicantumkan label atau komposisi yang digunakan, hal ini bertujuan untuk menekan harga produksi dari mie. Harga mie tiap bungkusnya adalah Rp 2000. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Erlina selaku perwakilan dari kelompok 3 (tiga) sebagai berikut:

*“Kemasannya ya menggunakan mika bu. Bahannya ada plastik mika, staples, sama kertas minyak. Untuk kemasannya kita gak nyantumin apa-apa bu. Biasanya kan kayak stiker gitu ya bu tapi kita gak buat bu soalnya harganya ya lumayan bu. Harganya 2000 per bungkusnya bu” (E, 16 th).*

Pada pemasaran mie semua kelompok berhasil menjual beberapa bungkus mienya kepada konsumen, namun tidak semua mie terjual habis, hanya beberapa bungkus mie saja yang berhasil terjual. Kelompok yang berhasil menjual mie banyak adalah kelompok 1 (satu) yaitu terjual 6 (enam) bungkus mie, sedangkan kelompok yang menjual mie paling sedikit adalah kelompok 2 (dua) yaitu terjual 3 (tiga) bungkus mie. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berikut ini:

*“Gak sampek terjual habis mbak. Masih belajar bisa dimaklumi mbak, yang wirausaha sungguhan aja sehari kadang juga gak laku banyak. Kalo anak-anak sudah rumayan lah buat belajar. Rata-rata mereka menjual 3-4 bungkus mie. Ada juga yang laku banyak kemarin itu kelompok 1 itu laku 6 bungkus mbak. Yang paling sedikit terjual itu kelompok 2 terjual 3 bungkus mie” (M, 56 th).*

Siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dalam penjualan mie mengalami banyak hambatan. Hambatan yang dialami siswa saat memasarkan mie diantaranya: siswa masih malu-malu saat menawarkan mie nya dan siswa kesusahan untuk meyakinkan pembeli untuk membeli produk yang dijualnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berikut ini:

*“Hambatannya itu mentalnya anak-anak itu kan masih malu-malu gitu kalau suruh jualan. Ya namanya juga anak-anak masih belajar mbak. Juga agak kesusahan untuk meyakinkan pembeli mbak” (M, 56 th).*

#### 4.4.1 Tujuan dan Manfaat Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan di MAN 1 Jember

Tujuan diberikannya program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan adalah untuk melatih mental siswa agar berani menjadi seorang wirausaha, untuk mempersiapkan masa depan siswa agar lebih mandiri setelah lulus dari MAN 1 Jember, memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk masuk ke dalam dunia wirausaha dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Tujuannya ya untuk melatih mental anak-anak, untuk mempersiapkan masa depan mereka, agar lebih mandiri setelah lulus dari MAN nanti, bisa memiliki rasa percaya diri, bisa menciptakan pekerjaan sendiri itu mbak” (M, 56 tahun).*

Manfaat diberikannya program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan adalah siswa dapat mengaplikasikan

langsung kecakapan yang telah diterimanya dengan mulai masuk ke dunia usaha, siswa yang pemalu menjadi terlatih dan lebih berani, serta dapat merubah mindset siswa untuk tidak menjadi pegawai atau karyawan tapi menjadi seorang wirausaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Manfaatnya banyak mbak, anak-anak langsung bisa mengaplikasikan kan, saya kira anak wirus itu langsung jualan ke kelas-kelas, anak-anak juga bisa berkembang berkembang ke dunia usaha, belajar dari yang paling kecil seperti jadi multilevel, marketing, biro jasa, yang awalnya mentalnya pemalu setelah gabung ke wirus bisa jadi lebih berani, yang penting itu bisa melatih jiwa atau mindsetnya anak-anak itu lho untuk berwirausaha. Karena selama ini kan mindsetnya orang-orang hanya jadi pegawai atau karyawan” (M, 56 tahun).*

#### 4.4.2 Teknis Pelaksanaan Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan di MAN 1 Jember

Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember diberikan setiap hari jumat dan kamis sepulang sekolah. Pengisi materi dan pelatih diberikan dari berbagai instansi seperti dari HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda) Jember, Jember *Entrepreneur Club*, Pengusaha-pengusaha yang sukses dan dari alumni MAN 1 Jember yang sukses di bidang wirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina yaitu:

*“Pemateri kita ambil ada dari alumni dan komunitas saya mbak, ya komunitas HIPMI Jember, ada jember entrepreneur club. Ada dari kalangan praktisi, akademisi juga pengusaha-pengusaha yang sukses itu. Juga ada anak didik saya yang berhasil itu saya suruh ngisi jadi pemateri” (M, 56 tahun).*

Pelaksanaan kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dilakukan secara berkelompok atau *Team work*. Pembagian kelompok didasarkan pada perpaduan siswa yang pemalu dan siswa yang tidak pemalu. Pembagian kelompok tersebut bertujuan agar siswa bisa saling belajar dan berkolaborasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berikut ini:

*“Anak-anak bekerja secara teamwork atau berkelompok. Jadi anak-anak saya padukan antara anak yang pemalu dan anak yang tidak pemalu, soalnya kalo pemalu semua ada positifnya dan ada negatifnya gitu lho. Tidak malupun ada kendalanya. Biasanya anak-anak yang sudah merasa percaya dirinya tinggi biasanya eyel-eyelan kalo sama-sama pinter, tapi kalo anak pemalu sama anak yang berani digabungkan bisa jadi saling belajar jadi bisa berkolaborasi, tapi kalo pemalu sama pemalu prosesnya lama” (M, 56 tahun).*

#### 4.4.3 Kendala Yang Dihadapi dalam Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan

Selama pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan berlangsung banyak kendala yang dihadapi, baik kendala dari siswa maupun dari pembina. Kendala tersebut diantaranya: pertama adalah waktu, dimana kegiatan pembelajaran di MAN 1 Jember berakhir sampai sore jam 14.00 WIB. Hal tersebut menyebabkan siswa capek dan malas sehingga tidak semangat ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler sering terbentur waktu dengan kegiatan sekolah lainnya sehingga waktu pelaksanaan bisa mundur. Kedua, motivasi dari siswa masih rendah dan masih bergantung pada pembina. Ketiga, perlu adanya regenerasi atau pergantian pembina. Keempat, dana yang digunakan sangat terbatas sehingga kegiatan menjadi kurang maksimal. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina kewirausahaan sebagai berikut:

*“Pertama dari siswanya sendiri kendalanya waktu mbak, karena anak-anak kan pulangnye sampek sore dan pasti anak-anak capek, kalo sudah capek males untuk belajar. Yang kedua motivasi dari anak-anak sendiri masih jadi mereka masih bergantung pada pembina. Ketiga perlu regenerasi atau pergantian pembina sebenarnya mbak, karena kalau saya sudah pensiun masih ada penerusnya jadi tidak semua tergantung kepada saya. Keempat masalah dana terbatas mbak, selama ini kita dana kerjasama dari sponsor jadi kalau dana terbatas ya untuk kegiatannya kurang maksimal. Kelima waktu sering terbentur sama kegiatan lain dari sekolah mbak, jadi kalo ada acara sekolah ya otomatis kita gak bisa jalan, harus mundur waktunya” (M, 56 tahun).*

#### 4.4.4 Harapan Pembina Untuk Anggota dan Pelaksanaan Program Kecakapan Vokasional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan Kedepan

Harapan pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan adalah agar siswa tidak hanya fokus pada penerimaan materi saja namun harus banyak melakukan praktik. Selain itu juga diharapkan siswa agar setelah lulus nanti bisa berwirausaha atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi sambil mendirikan usaha. Dengan begitu mereka akan menjadi siswa lulusan yang mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler kewirausahaan berikut ini:

*“Anak-anak harus banyak praktek, jangan terlalu ke teori saja dan jangan hanya fokus ke kuliah atau akademik saja tapi mereka bisa sambil mendirikan usaha”* (M, 56 tahun).

Harapan pembina untuk pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan kedepannya adalah agar siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ada lebih banyak lagi dan banyak yang ikut berpartisipasi. Kemudian dengan adanya ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ini diharapkan banyak siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan yang menjadi seorang wirausaha setelah lulus nanti. Adanya siswa yang sukses menjadi seorang wirausaha merupakan sebuah kebanggaan bagi pembina serta sebuah keberhasilan bagi ekstrakurikuler kewirausahaan karena telah mengantarkan anggotanya untuk menjadi seorang wirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan sebagai berikut:

*“Ya paling enggak lebih di perbanyak, baik secara kualitas dan kuantitasnya. Jumlah anggotanya lebih banyak lagi. Paling tidak ada 20% siswa anak wira yang jadi wirausaha saja sudah bagus, karena kita sudah menciptakan anak-anak yang mau berwirausaha dari nol itu merupakan suatu hal yang luar biasa”* (M, 56 tahun).

#### 4.5 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini bertujuan untuk membahas hasil penelitian implementasi program kecakapan vokasional pada siswa MAN 1 Jember. Dari hasil diatas program kecakapan vokasional di MAN 1 Jember sudah berjalan dengan baik, namun tidak semua tahapan berjalan sesuai dengan target. Program kecakapan vokasional di MAN 1 Jember dinyatakan berhasil apabila dilaksanakan sesuai tahap-tahap berikut ini yaitu : penyuluhan, praktek dan pemasaran.

Pada tahap penyuluhan semua sudah berjalan sesuai dengan target. Tahap penyuluhan ini sangat penting, sebab pada tahap ini pelatih menjelaskan alat dan bahan yang digunakan serta langkah-langkah untuk membuat produknya sehingga semua siswa harus mengikutinya. Dengan adanya penyuluhan yang awalnya tidak tahu siswa menjadi tahu apa yang harus dilakukan saat praktek nanti. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2003:1) dengan penyuluhan diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Pada tahap penyuluhan siswa harus memperhatikan contoh yang diberikan oleh pelatih dan mencatat segala hal penting yang akan dilakukan saat tahap praktek nanti. hal tersebut sesuai dengan keterangan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

*“Pada tahap penyuluhan anak-anak dimasukkan ke kelas dan diberikan arahan berupa materi dari pelatihnya, anak-anak akan dijelaskan bagaimana cara membuat produknya dan harus memperhatikan serta mencatatnya” (M, 56th).*

Pada tahap praktek sudah berjalan dengan baik, namun tidak semua aspek berjalan sesuai target. Semua aspek yang ada harus berjalan dengan baik dan sesuai target, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan efektif (Masruroh, 2016:434). Aspek yang sudah berjalan sesuai target adalah aspek mengenal alat dan mengenal bahan baku. Sedangkan aspek yang belum berjalan sesuai target adalah aspek akurasi dan tepat waktu, dan aspek menghasilkan produk.

Pada aspek mengenal alat dan mengenal bahan baku semua sudah berjalan sesuai target. Keberhasilan siswa dalam mengenal alat dan bahan baku dapat

mendorong keberhasilan dalam pelaksanaan kecakapan vokasional, sebab alat dan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam kecakapan vokasional. Supaya pelatihan berjalan dengan baik warga belajar harus mengetahui alat dan bahan apa saja yang harus digunakan (Anwar, 2015:168). Alat dan bahan baku yang digunakan dalam kecakapan vokasional ini merupakan alat dan bahan yang tidak asing dan mudah mereka jumpai dirumah seperti cokelat, tepung, telur, minyak dan lainnya. Alat yang digunakan dalam keterampilan diusahakan yang murah, mudah massal serta sedapat mungkin bersumber dari lingkungan warga belajar (Anwar, 2015:114). Selain itu semua kelompok juga berhasil mengoperasikan alat dan mengolah bahan baku sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan. Semua kelompok berhasil mengoperasikan alat dan mengolah bahan baku sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan sebab mereka memperhatikan contoh yang diberikan pelatih saat penyuluhan. hal tersebut sesuai dengan keterangan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

*“Semua sudah bisa mengolah bahannya sesuai dengan langkah-langkah yang kita contohkan mbak, karena semua siswa kan sudah mengikuti penyuluhan dan sudah memperhatikan” (M, 56 th).*

Pada aspek akurasi dan aspek menghasilkan produk belum berjalan sesuai dengan target. Beberapa kelompok belum berhasil menghasilkan produk yang tepat sesuai dengan contoh dan belum berhasil menghasilkan produk yang bagus. Ketidak tepatan dalam akurasi dan ketidakberhasilan siswa dalam menghasilkan produk yang bagus dapat menghambat pelaksanaan kecakapan vokasional. Akurasi dalam pembuatan cokelat praline dan mie merupakan sesuatu yang sulit, apabila tidak didukung dengan latihan yang intens maka tidak akan bisa berhasil. Begitu juga dengan aspek menghasilkan produk diperlukan banyak latihan dan ketelitian untuk menghasilkan produk yang bagus. Seperti pendapat dari Simamora (1995:500) ketelitian merupakan sebuah unsur yang diperlukan dalam pembuatan produk. Sedangkan untuk aspek tepat waktu, semua kelompok sudah melaksanakan kecakapan vokasional tepat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Selain itu pada aspek waktu dalam pembuatan kecakapan membuat mie dan coklat praline sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh pembina. Pembina mengharuskan semua kelompok menyelesaikan kecakapan vokasional dalam satu kali pertemuan, sehingga bisa terlihat hasil dari program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Bapak Martius selaku pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

*“Semua tepat waktu mbak, kita usahakan semua kegiatan harus tepat waktu karena kan ini berkaitan dengan keterampilan jadi harus terlihat hasilnya” (M, 56 th).*

Pada tahap pemasaran semua sudah berjalan sesuai target. Untuk lingkup pemasarannya adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, sebab masih dalam proses pembelajaran. Kenyataannya siswa sudah bisa menjual produknya menggunakan media sosial yaitu BBM (*Blackberry Masangger*). Melalui media sosial BBM siswa akan lebih mudah memasarkannya. Tidak hanya teman-teman dan keluarganya saja namun, bisa pada lingkup yang lebih luas lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Juwita (2011) (dalam Pane, 2014:1) bahwa penggunaan sosial media akan memperluas cakupan pangsa pasar.

Program kecakapan vokasional di MAN 1 Jember bisa berjalan dengan baik juga disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam program pendidikan keterampilan (Masruroh, 2016:430). Karena dengan adanya sarana dan prasana yang lengkap dapat mempermudah siswa ketika pelaksanaan program kecakapan vokasional dan dapat menyukseskan pelaksanaan program kecakapan vokasional. Sarana dan prasarana tersebut seperti ruang atau tempat pelaksanaan program kecakapan vokasional, alat-alat produksi keterampilan dan bahan baku yang digunakan dalam kecakapan vokasional. Selain sarana dan prasaran juga dibutuhkan pelatih yang kompeten dalam bidangnya. Seorang pelatih harus mempunyai kecakapan sesuai dengan jenis pelatihan yang diberikan (Anwar, 2015:168). Dengan adanya pelatih yang kompeten dapat menghasilkan siswa yang terampil.

Pemberian program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ternyata dapat menumbuhkan rasa suka siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan terhadap dunia wirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya semangat siswa dalam menjual produk yang dihasilkan. Hal tersebut terlihat dari semangat siswa saat memasarkan produknya yang tidak hanya dilingkungan sekolah dan lingkungan keluarga, namun siswa bisa menjualnya melalui media sosial BBM. Rasa suka terhadap dunia wirausaha muncul disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pemberian kecakapan vokasional bidang kewirausahaan (Zimmerer, 1996:12). Dengan pembekalan program kecakapan vokasional kepada siswa maka setelah lulus nanti dapat siswa gunakan untuk bekerja atau berwirausaha, karena siswa tidak hanya memiliki bekal dalam membuat produk tetapi juga memiliki keahlian dalam memasarkan produk tersebut.

Rekomendasi berikut didasarkan pada hasil penelitian implementasi program kecakapan vokasional pada siswa MAN 1 Jember. Rekomendasi ini ditujukan kepada pembina dan siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan yang berkepentingan dalam program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan:

1. Pada kegiatan penyuluhan seharusnya dilakukan satu kali pertemuan penuh, sehingga satu hari tersebut dikhususkan untuk penyuluhan. Dengan begitu siswa akan lebih banyak mendapatkan materi sebelum mereka praktek
2. Pada kegiatan praktek seharusnya dilakukan lebih dari satu kali dan dilakukan sampai siswa benar-benar berhasil membuat produk yang bagus. Selain itu seharusnya ada pendampingan lebih untuk siswa agar ketelitian siswa dalam membuat cokelat praline dan mie bisa lebih baik lagi.
3. Pada kegiatan pemasaran seharusnya siswa bisa lebih mengkreasikan lagi dalam membuat konsep kemasan. Seharusnya pada kemasan diberikan label berupa nama produk dan komposisinya untuk lebih menarik konsumen dan memperkenalkan produk siswa MAN 1 Jember pada konsumen. Selain itu seharusnya pembina bisa mengarahkan siswa untuk

bisa menjual produknya ke lingkungan yang lebih luas lagi untuk melatih mental siswa dan harus bisa sampai menghasilkan laba.



## **BAB 5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Hasil dari implementasi program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember pada kecakapan membuat coklat praline dan mie menunjukkan bahwa ada tiga tahapan yaitu penyuluhan, praktek dan pemasaran. Tahap pertama penyuluhan, pada tahap ini semua kelompok telah mengikutinya dengan baik dan sesuai target, yaitu penyuluhan dilakukan satu kali dan diikuti oleh semua kelompok siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan. Tahap kedua praktek, dimana semua kelompok sudah baik dalam aspek penggunaan alat, baik dalam aspek mengenal bahan baku, cukup baik dalam aspek akurasi dan baik dalam ketepatan waktu, serta cukup baik dalam aspek menghasilkan produk. Tahap ketiga pemasaran, semua kelompok sudah baik dalam melakukan pemasaran, mereka telah mampu memasarkan produk baik dalam lingkup sekolah, keluarga bahkan memasarkannya melalui media sosial. Kesimpulannya, bahwa pemberian program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ternyata dapat menumbuhkan rasa senang siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan terhadap dunia wirausaha.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pada kegiatan penyuluhan seharusnya dilakukan satu kali pertemuan penuh, sehingga satu hari tersebut dikhususkan untuk penyuluhan. Dengan begitu siswa akan lebih banyak mendapatkan materi sebelum mereka praktek
- 2) Pada kegiatan praktek seharusnya dilakukan lebih dari satu kali dan dilakukan sampai siswa benar-benar berhasil membuat produk yang bagus. Selain itu

seharusnya ada pendampingan lebih untuk siswa agar ketelitian siswa dalam membuat cokelat praline dan mie bisa lebih baik lagi.

- 3) Pada kegiatan pemasaran seharusnya pembina memberikan ruang lingkup yang lebih luas lagi kepada siswa agar produk yang dihasilkan bisa dikenal masyarakat dan bisa melatih mental siswa.



**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Muhammad. 2014. *Kewirausahaan. Teori dan aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *"Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!*. Jogjakarta: Diva Press
- Danim, Sudarmawan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Daryanto dan Cahyono. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Demar. 2001. *Pendidikan Tenaga Kerja Nasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, Jabal Tarik, A Sudiyono dan Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Malang: Banyumedia Publishing dan UMM Press
- Permendikbud. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Mendikbud.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIE YKPN Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryana, Yuyus dan Bayu. 2014. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Zimmerer. 1996. *Entrepreneurship and the New Venture Formation*. Jersey: Prentice Hall International Inc.

### Jurnal

- Chotim, Christina dan Pratama. 2015. Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu Eks Psikotik di UPT Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, No 1 Vol 5*.
- Masruroh, Zumrotul. 2016. Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) di MAN Kembangawit. *Jurnal STAIN Ponorogo Muslim Heritage No 2 Vol 1*.
- Pane, Septiana. 2014. Tingkat Adopsi Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran Produk Industri Kecil dan Menengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika No 1 Vol 5*.
- Poerwanti, Endang. 2002. Model Pendidikan “Vocational Skills” Sebagai Upaya Mempersiapkan Siswa SMU Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal FKIP UMM Press Th X, No 1*.
- Prasetyo, Hendy. 2014. Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang vol 3 no 9 tahun 2014*.
- Slamet. 2011. Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan UNY. Th XXX, No. 2*.

### Skripsi

- Setyani, Arum. 2016. Pengelolaan Pendidikan Vocational pada Jenjang SMPLB dan SMALB Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trisanti, Gayuh. 2014. Impelementasi Pengembangan Diri Kecakapan Vokasional Produktif Kriya Kayu Anak Tunagrahita SMPLB di SLB Negeri Sragen. (*Skripsi*) Surakarta: Program Pasca Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

### Internet

- Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA di akses di <http://www.slideshare.net/sdompu/14-juknis-pd-ektstrakurikuler-isirevisi0104> pada Selasa, 27 Desember 2016 jam 17.33

Koran Tempo. 2015. Meneropong Jalan Masa Depan Lulusan SMA Sederajat di akses di <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/17442/Meneropong-Jalan-Masa-Depan-Lulusan-SMA-Sederajat> pada Kamis, 26 Januari 2017 jam 10.22





# LAMPIRAN

## Lampiran A

### MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Program Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ) pada Siswa MAN 1 Jember	Bagaimana gambaran implementasi program kecakapan vokasional ( <i>vocational skills</i> ) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember ?	Implementasi Program Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ) pada Siswa MAN 1 Jember	1. Implementasi program kecakapan vokasional a. Tahap penyuluhan b. Tahap praktek ) Penggunaan alat ) Mengenal bahan baku ) Akurasi dan tepat waktu ) Kemampuan menghasilkan produk c. Tahap pemasaran ) Kemampuan memasarkan produk	a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian b. Data Sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer	1. Metode Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif 2. Metode Penentuan Lokasi yaitu <i>Purposive Area</i> 3. Metode Subjek Penelitian: <i>Purposive</i> 4. Informan: Informan Utama dan Informan Pendukung 5. Metode Pengumpulan Data: ) Wawancara, ) Observasi, ) Dokumen 6. Analisis Data: ) Reduksi Data, ) Penyajian Data ) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

## Lampiran B

## TUNTUNAN PENELITIAN

## 1. Wawancara

No	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Identitas informan penelitian	Pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dan anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember
2.	Implementasi program kecakapan vokasional ( <i>vocational skills</i> )	Pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dan anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember
	a. Tahap penyuluhan	
	b. Tahap praktek	
	) Penggunaan alat	
	) Mengenal bahan baku	
	) Akurasi dan tepat waktu	
	) Kemampuan menghasilkan produk	
	c. Tahap pemasaran	
	) Kemampuan memasarkan produk	

## 2. Observasi

No.	Kegiatan Observasi	Sumber Data
1.	Implementasi program kecakapan vokasional ( <i>vocational skills</i> ) melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan	MAN 1 Jember dan daerah sekitarnya

### 3. Dokumen

No.	Data yang Diambil	Sumber data
1.	Identitas informan, Foto yang meliputi lokasi yang digunakan untuk penelitian, kegiatan pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan, data-data yang dibutuhkan.	Pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan dan anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember

**Lampiran C****PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN****A. Identitas Informan Utama (Pembina Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama :

Jabatan :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

**B. Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan**

1. Menurut bapak bagaimana implementasi program kecakapan vokasional yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember?
2. Apa manfaat dari program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler bidang kewirausahaan tersebut?
3. Apa tujuan dari program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler bidang kewirausahaan tersebut?
4. Apa harapan bapak sebagai pembina untuk siswa yang mengikuti program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan tersebut?
5. Apa kendala yang dihadapi dalam program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler bidang kewirausahaan tersebut?
6. Apa harapan bapak kedepan mengenai program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan di MAN 1 Jember?
7. Apa saja program kecakapan vokasional yang sudah diberikan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan?

8. Apakah pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan ini dilakukan secara individu atau berkelompok?
9. Kapan pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan?
10. Bagaimana tahapan pemberian program kecakapan vokasional yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan?
11. Siapa yang memberikan materi atau pelatihan keterampilan kepada siswa?

### **C. Implementasi Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan**

#### **1. Penyuluhan**

- a. Apakah penyuluhan saat pembuatan mie dan cokelat praline berjalan sesuai target ?
- b. Berapa kali penyuluhan kecakapan membuat cokelat praline dan mie dilakukan ?
- c. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti penyuluhan dengan baik

#### **2. Praktek**

- a. Apakah kegiatan praktek membuat mie dan cokelat praline berjalan sesuai target ?
- b. Berapa kali praktek kecakapan membuat cokelat praline dan mie dilakukan ?
- c. Apakah ada siswa yang tidak mengikuti praktek membuat cokelat praline dan mie dengan baik

#### **- Pembuatan cokelat praline**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan coklat praline**

1. Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa menggunakan alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline ?

2. Apakah semua siswa sudah mampu mengenali semua alat yang akan digunakan dalam membuat cokelat praline ?
3. Apakah semua siswa bisa menggunakan semua alat yang akan digunakan dalam membuat cokelat praline?

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa mengolah bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?
2. Apakah semua siswa mengenali bahan yang akan digunakan untuk membuat cokelat praline?
3. Apakah semua siswa bisa mengolah bahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan?

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah semua siswa membuat cokelat praline dengan tepat sesuai yang dicontohkan pembina ?
2. Apakah semua siswa mampu membuat cokelat praline dengan tepat waktu?
3. Apakah ada siswa yang tidak selesai membuat cokelat praline melebihi waktu yang ditentukan?

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah semua siswa berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?
2. Apakah ada siswa yang tidak berhasil membuat cokelat praline? Kenapa?
3. Berapa banyak cokelat praline yang dihasilkan oleh siswa?

- **Pembuatan mie**

**a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa menggunakan alat yang digunakan untuk membuat mie ?
2. Apakah semua siswa sudah mampu mengenali semua alat yang akan digunakan dalam membuat mie?
3. Apakah semua siswa bisa menggunakan semua alat yang akan digunakan dalam membuat mie?

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa mengolah bahan yang digunakan untuk membuat mie ?
2. Apakah semua siswa mengenali bahan yang akan digunakan untuk membuat mie?
3. Apakah semua siswa bisa mengolah bahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan?

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Apakah semua siswa membuat mie dengan tepat sesuai yang dicontohkan pembina?
2. Apakah semua siswa mampu membuat mie dengan tepat waktu?
3. Apakah ada siswa yang tidak selesai membuat mie melebihi waktu yang ditentukan?

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah semua siswa berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?
2. Apakah ada siswa yang tidak berhasil membuat mie? Kenapa?
3. Berapa banyak mie yang dihasilkan oleh siswa?

### **3. Pemasaran**

#### **a) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Dimana siswa melakukan pemasaran cokelat praline?
2. Kepada siapa siswa memasarkan cokelat praline?
3. Selama ini rata-rata siswa bisa menjual cokelat praline kemana?
4. Apakah siswa sudah memasarkan cokelat praline ke luar area sekolah?
5. Apa hambatan siswa dalam memasarkan cokelat praline?
6. Apakah semua cokelat praline terjual habis?
7. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

#### **b) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Dimana siswa melakukan pemasaran mie?
2. Kepada siapa siswa memasarkan mie?
3. Selama ini rata-rata siswa bisa menjual mie kemana?
4. Apakah siswa sudah memasarkan mie ke luar area sekolah?
5. Apa hambatan siswa dalam memasarkan mie?
6. Apakah semua mie terjual habis?
7. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Kelas :

Kelompok :

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?
3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?
2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?
2. Apakah cokelat praline yang kelompokmu hasilkan sesuai dengan yang dicontohkan atau tidak ? kenapa?
3. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?
5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual ?
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

**- Pembuatan mie****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?
3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?
2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?
2. Berapa banyak mie yang berhasil dibuat oleh kelompokmu?

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?
5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual ?
6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?
7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

**LAMPIRAN D****TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENELITIAN****A. Identitas Informan Utama (Pembina Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Drs. Martius Afandi  
Jabatan : Pembina Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan  
Umur : 56 th  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl Hayam Wuruk Jember

**B. Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan**

Peneliti : Menurut bapak bagaimana implementasi program kecakapan vokasional yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan pada siswa MAN 1 Jember?

Pak Martius : *Saya kira implementasinya sudah bagus, sudah banyak produk yang dihasilkan oleh anak-anak mbak, tapi ya itu kurang dokumentasinya. Selain itu kita juga setiap berapa bulan sekali mengadakan kunjungan ke perusahaan-perusahaan atau wirausaha-wirausaha yang sukses jadi anak-anak bisa tau langsung bisa tanya-tanya langsung ke pemilik usaha yang sukses itu. Kan juga bisa jadi motivasi buat anak-anak untuk terjun ke dunia wirausaha. Saya kira sudah bagus lah implementasinya sudah berjalan dengan baik.*

Peneliti : Apa manfaat dari program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut?

Pak Martius : *Manfaatnya banyak mbak, anak-anak langsung bisa mengaplikasikan kan, saya kira anak wirus itu*

*langsung jualan ke kelas-kelas, anak-anak juga bisa berkembang berkembang ke dunia usaha, belajar dari yang paling kecil seperti jadi multilevel, marketing, biro jasa, yang awalnya mentalnya pemalu setelah gabung ke wirus bisa jadi lebih berani, yang penting itu bisa melatih jiwa atau mindsetnya anak-anak itu lho untuk berwirusaha. Karena selama ini kan mindsetnya orang-orang hanya jadi pegawai atau karyawan.*

Peneliti : Apa tujuan dari program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut?

Pak Martius : *Tujuannya ya untuk melatih mental anak-anak, untuk mempersiapkan masa depan mereka, agar lebih mandiri setelah lulus dari MAN nanti, bisa memiliki rasa percaya diri, bisa menciptakan pekerjaan sendiri itu mbak.*

Peneliti : Apa harapan bapak sebagai pembina untuk siswa yang mengikuti program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut?

Pak Martius : *Anak-anak harus banyak praktek, jangan terlalu ke teori saja dan jangan hanya fokus ke kuliah atau akademik saja tapi mereka bisa sambil mendirikan usaha.*

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi dalam program kecakapan vokasional melalui ekstrakurikuler kewirausahaan tersebut?

Pak Martius : *Pertama dari siswanya sendiri kendalanya waktu mbak, karena anak-anak kan pulangnye sampek sore dan pasti anak-anak capek, kalo sudah capek males untuk belajar. Yang kedua motivasi dari anak-anak sendiri masih jadi mereka masih bergantung pada*

*pembina. Ketiga perlu regenerasi atau pergantian pembina sebenarnya mbak, karena kalau saya sudah pensiun masih ada penerusnya jadi tidak semua tergantung kepada saya. Keempat masalah dana terbatas mbak, selama ini kita dana kerjasama dari sponsor jadi kalau dana terbatas ya untuk kegiatannya kurang maksimal. Kelima waktu sering terbentur sama kegiatan lain dari sekolah mbak, jadi kalo ada acara sekolah ya otomatis kita gak bisa jalan, harus mundur waktunya.*

Peneliti : Apa harapan bapak kedepan mengenai program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di MAN 1 Jember?

Pak Martius : *Ya paling enggak lebih di perbanyak, baik secara kualitas dan kuantitasnya. Jumlah anggotanya lebih banyak lagi. Paling tidak ada 20% siswa anak wirus yang jadi wirausaha saja sudah bagus, karena kita sudah menciptakan anak-anak yang mau berwirausaha dari nol itu merupakan suatu hal yang luar biasa.*

Peneliti : Apa saja program kecakapan vokasional yang sudah diberikan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Pak Martius : *Sudah banyak sekali mbak, mulai dari nyablon, border, melukis di kaca, membuat kerajinan dari bahan limbah, membuat topeng, membuat sandal selingkuh, membuat mie, es puter, buat cokelat praline.*

Peneliti : Apakah pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan ini dilakukan secara individu atau berkelompok?

Pak Martius : *Anak-anak bekerja secara teamwork atau berkelompok. Jadi anak-anak saya padukan antara*

*anak yang pemalu dan anak yang tidak pemalu, soalnya kalo pemalu semua ada positifnya dan ada negatifnya gitu lho. Tidak malupun ada kendalanya. Biasanya anak-anak yang sudah merasa percaya dirinya tinggi biasanya eyel-eyelan kalo sama-sama pinter, tapi kalo anak pemalu sama anak yang berani digabungkan bisa jadi saling belajar jadi bisa berkolaborasi, tapi kalo pemalu sama pemalu prosesnya lama.*

Peneliti : Kapan pelaksanaan program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Pak Martius : *Setiap hari jumat sama kamis pulang sekolah. Biasanya kalo kamis kan waktunya sedikit kita manfaatin buat pemberian materi dan contoh terus jumat buat praktek, tapi gak mesti mbak kalo waktunya cukup ya kita selesaikan hari itu juga.*

Peneliti : Bagaimana tahapan pemberian program kecakapan vokasional yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan?

Pak Martius : *Jadi anak-anak dimasukkan ke kelas nanti anak-anak diberikan arahan berupa materi dari pelatihnya, anak-anak akan dijelaskan bagaimana cara membuat produknya dan harus memperhatikan serta mencatatnya. Kemudian anak-anak bisa langsung melakukan praktek langsung bersama pelatihnya sudah dengan peralatannya sampai barang jadi. Waktu prakteknya adalah langsung setelah pemberian materi. Kemudian setelah ada praktek kita juga ada pemasaran. Untuk pemasaran lingkupnya belum terlalu luas masih lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga atau tetangga. Karena pemasaran sendiri*

*sifatnya masih belajar untuk melatih mental anak mbak. Dan gak semua kegiatan sampai ke pemasaran, hanya beberapa kegiatan saja yang sampai ke pemasaran.*

Peneliti : Siapa yang memberikan materi atau pelatihan keterampilan kepada siswa?

Pak Martius : *Pemateri kita ambil ada dari alumni dan komunitas saya mbak, ya komunitas HIPMI jember, ada jember entrepreneur club. Ada dari kalangan praktisi, akademisi juga pengusaha-pengusaha yang sukses itu. Juga ada anak didik saya yang berhasil itu saya suruh ngisi jadi pemateri.*

### **C. Implementasi Program kecakapan vokasional melalui kegiatan ekstrakurikuler bidang kewirausahaan**

#### **1. Penyuluhan**

Peneliti : Apakah penyuluhan saat pembuatan mie dan cokelat praline berjalan sesuai target ?

Pak Martius : *Kegiatan penyuluhannya sudah berjalan baik mbak semua kelompok mengikuti penyuluhan dengan baik*

Peneliti : Berapa kali penyuluhan kecakapan membuat cokelat praline dan mie dilakukan ?

Pak Martius : *Penyuluhannya dilakukan hanya satu kali baik saat membuat cokelat praline maupun mie*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak mengikuti penyuluhan dengan baik

Pak Martius : *Tidak ada, semua siswa mengikuti*

## 2. Praktek

Peneliti : Apakah kegiatan praktek membuat mie dan cokelat praline berjalan sesuai target ?

Pak Martius : *Kegiatan praktek membuat mie dan cokelat praline sudah berjalan baik, semua kelompok mengikutinya dengan baik, namun untuk hasilnya sendiri tidak sesuai yang dicontohkan oleh pelatihnya mbak*

Peneliti : Berapa kali praktek kecakapan membuat cokelat praline dan mie dilakukan ?

Pak Martius : *Praktek membuat mie dan cokelat praline dilakukan dalam satu kali pertemuan*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak mengikuti praktek membuat cokelat praline dan mie dengan baik

Pak Martius : *Semua siswa mengikutinya, tidak ada yang tidak mengikuti praktek*

### - Pembuatan cokelat praline

#### a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline

Peneliti : Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa menggunakan alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline ?

Pak Martius : *kalau alat kita perkenalkan dulu apa saja alat yang digunakan dan kita ajarkan cara mengoperasikannya. Kalo gak kenal alatnya kan anak ya gak bisa prakteknya nanti mbak, dan alat untuk membuat coklat praline kan gak banyak mbak.*

Peneliti : Apakah semua siswa sudah mampu mengenali semua alat yang akan digunakan dalam membuat cokelat praline ?

Pak Martius : *Kalau alat untuk membuat cokelat praline kan gak asing mbak, kebanyakan sudah tahu alat-alatnya.*

*Pada awal sebelum dikenalkan mungkin ada yang masih belum tahu dan ada yang beberapa sudah tahu, tapi setelah diperkenalkan mereka semua jadi tahu.*

Peneliti : Apakah semua siswa bisa menggunakan semua alat yang akan digunakan dalam membuat cokelat praline?

Pak Martius : *Kebanyakan siswa sudah bisa mengoperasikan alatnya, kesulitannya hanya saat menggunakan panci untuk melelehkan cokelat sama mencetaknya mbak butuh kehati-hatian.*

#### **b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

Peneliti : Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa mengolah bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

Pak Martius : *iya mbak harus mengenal dan harus sampek bisa mengolah tentunya mbak apalagi membuat cokelat kan tidak terlalu banyak bahan.*

Peneliti : Apakah semua siswa mengenali bahan yang akan digunakan untuk membuat cokelat praline?

Pak Martius : *semua sih sudah tau mbak, untuk bahan dasarnya sendiri kan tidak asing yaitu cokelat dan isiannya sendiri kan hanya selai mbak*

Peneliti : Apakah semua siswa bisa mengolah bahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan?

Pak Martius : *semua sudah bisa mengolah bahannya sesuai dengan langkah-langkah yang kita contohkan mbak, karena semua siswa kan sudah mengikuti penyuluhan dan sudah memperhatikan.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

Peneliti : Apakah semua siswa mampu membuat cokelat praline dengan tepat waktu?

Pak Martius : *untuk cokelat praline semua tepat waktu mbak, kita usahakan semua kegiatan harus tepat waktu karena kan ini berkaitan dengan keterampilan jadi harus terlihat hasilnya*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak selesai membuat cokelat praline melebihi waktu yang ditentukan?

Pak Martius : *Gak ada mbak semua selesai pada waktunya*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

Peneliti : Apakah semua siswa berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

Pak Martius : *gak semua kelompok mampu menghasilkan cokelat praline yang bagus mbak, yang paling bagus itu kelompok 2 itu rapi hasilnya bagus sama kelompok 1 juga. Sedangkan yang kurang bagus hasilnya kelompok 3 sama kelompok 4.*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak berhasil membuat cokelat praline? Kenapa?

Pak Martius : *Dikatakan berhasil itu apabila mereka buatnya sudah sesuai contoh dan hasilnya bagus. Cuma ada yang hasilnya tidak bagus, berarti dari segi ketelitiannya kurang, kalo gak salah itu kelompok 4 itu hasilnya kurang rapi coklatnya ada yang patah gitu mbak.*

Peneliti : Berapa banyak cokelat praline yang dihasilkan oleh siswa?

Pak Martius : *Cokelat yang dihasilkan ada beragam mbak, ada yang jadi 20, ada yang jadi 21 juga ada kelompok yang berhasil bikin 18 buah. Kelompok 1 itu yang*

*menghasilkan paling banyak 21 buah. Kelompok 2 sama 4 itu 20 buah. Kalo kelompok 3 Cuma 18 buah.*

**- Pembuatan mie**

**a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

Peneliti : Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa menggunakan alat yang digunakan untuk membuat mie ?

Pak Martius : *iya mbak sama dengan membuat cokelat bentuk mereka harus mengenal semua alatnya baru bisa menggunakannya*

Peneliti : Apakah semua siswa sudah mampu mengenali semua alat yang akan digunakan dalam membuat mie?

Pak Martius : *semua kelompok sudah mengenali alatnya mbak, soalnya dirumah kan mereka pasti tidak asing dengan alat-alatnya cuman mungkin ada beberapa yang belum tau seperti alat penggiling mie itu mbak*

Peneliti : Apakah semua siswa bisa menggunakan semua alat yang akan digunakan dalam membuat mie?

Pak Martius : *kebanyakan semua kelompok sudah bisa cuma ada kesulitan mbak, namanya juga anak-anak masih belajar mbak pasti ada kesulitan. Kesulitannya itu kebanyakan saat menggunakan penggilingnya itu mbak karena tidak terbiasa. Tapi dengan adanya arahan dari pelatih mereka bisa mengoperasikannya mbak.*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

Peneliti : Apakah semua siswa dituntut mengenal dan bisa mengolah bahan yang digunakan untuk membuat mie?

Pak Martius : *harus mengenal juga harus bisa mengolah mbak bahan untuk membuat mie nya mbak, harus kenal dulu*

*sama bahan-bahannya mbak. Kalo gak kenal ya gimana bisa ngolahnya mbak*

Peneliti : Apakah semua siswa mengenali bahan yang akan digunakan untuk membuat mie?

Pak Martius : *Semua kelompok sudah mengenali bahan-bahannya mbak. Karena bahannya mudah dan saya kira mereka sudah mengenali di kehidupan sehari-harinya mbak seperti tepung, telur, minyak. Yang belum mengenali biasanya anak yang jarang ke dapur mbak, tapi setelah kegiatan ini semua sudah mengenali bahan-bahan membuat mie mbak.*

Peneliti : Apakah semua siswa bisa mengolah bahan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan?

Pak Martius : *Semua siswa anggota wirus sudah bisa mengolah bahannya sesuai dengan langkah-langkah yang kita berikan mbak, apalagi membuat mie kan gak mudah, jadi semuanya sesuai dengan langkah-langkah, walaupun sudah sesuai langkah-langkah ada kesalahan ya manusiawi namanya masih belajar mbak*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

Peneliti : Apakah semua siswa membuat mie dengan tepat sesuai yang dicontohkan pembina ?

Pak Martius : *Ada yang tepat sesuai contoh juga ada yang salah-salah mbak, kebanyakan ya itu tadi mbak mereka kurang tepat saat memipihkan mie nya mbak. Ada beberapa kelompok yang adonannya kurang kenyal Juga ada yang hasil mie nya putus mbak. Kelompok yang kurang tepat sesuai contoh itu kelompok 2 mie nya banyak yang putus-putus sama kelompok 3 juga.*

*Kalo yang sudah tepat sesuai contoh itu kelompok 4 dan kelompok 1 itu mbak.” (M, 56 th).*

Peneliti : Apakah semua siswa mampu membuat mie dengan tepat waktu?

Pak Martius : *Semua kelompok selesai membuat mie tepat waktu mbak*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak selesai membuat mie melebihi waktu yang ditentukan?

Pak Martius : *Gak ada yang telat-telat mbak semua kelompok kita usahakan selesai tepat waktu dan di keterampilan membuat mie ini semua selesai tepat waktu, biar di kegiatan selanjutnya kita bisa praktek keterampilan yang lain.*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

Peneliti : Apakah semua siswa berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

Pak Martius : *Gak semua berhasil mbak, dari keempat kelompok yang berhasil hanya kelompok 1 dan kelompok 4. Dikatakan berhasil jika dari bentuknya bagus dan kekenyalan dan rasanya pas. Kalo kelompok 2 dan 3 itu mie nya ada yang patah, adonannya terlalu lembek juga ketebalannya tidak merata. Kalo dari segi rasanya sudah pas semua mbak.*

Peneliti : Apakah ada siswa yang tidak berhasil membuat mie? Kenapa?

Pak Martius : *Ada mbak ya kelompok 2 dan 3 itu yang kurang berhasil. Karena itu tadi adonanya mungkin kurang pas jadi lembek agak basah ketika di giling jadi patah, juga waktu dipipihin itu gak rata ketebalannya*

Peneliti : Berapa banyak mie yang dihasilkan oleh siswa?

Pak Martius : *Semua kelompok membuat 12 mangkok mie mbak. Jadi satu kelompok ada 12 anak istilahnya satu anak itu satu.*

### **3. Pemasaran**

#### **a) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

Peneliti : *Dimana siswa melakukan pemasaran cokelat praline?*

Pak Martius : *untuk cokelat praline ini kita coba pasarkan ke bazar mbak, jadi kita pengen lihat bagaimana anak-anak ini memasarkan produknya ke temen-temennya sendiri sebelum mereka menjual ke wilayah yang lebih luas lagi, jadi yang pertama sebagai pembelajaran harus dimulai dari lingkup yang terkecil dulu baru ke lingkup yang luas*

Peneliti : *Kepada siapa siswa memasarkan cokelat praline?*

Pak Martius : *Siswa memasarkannya ya ke temen-temennya yang datang ke acara bazar itu mbak, ada alumni juga beberapa yang datang, malah ada yang sudah berani nawarin ke guru-gurunya*

Peneliti : *Selama ini rata-rata siswa bisa menjual cokelat praline kemana?*

Pak Martius : *ya itu tadi mbak pangasanya masih belum luas masih kita uji berjualan ke lingkup sekolah bagaimana cara meyakinkan ke temannya sendiri untuk membeli produknya*

Peneliti : *Apakah siswa sudah memasarkan cokelat praline ke luar area sekolah?*

Pak Martius : *kalau cokelat praline memang kita pasarkan khusus ke sekolah berkaitan dengan adanya kegiatan bazar di sekolah belum sampai ke luar sekolah mbak...*

Peneliti : Apa hambatan siswa dalam memasarkan cokelat praline?

Pak Martius : *Kebanyakan hambatannya itu pasti ada beberapa yang masih malu-malu buat nawarin jualannya, terus juga di acara bazar kan yang jualan banyak gak cuma satu produk jadi kesulitannya nawarin dan meyakinkan pembelinya itu supaya mau beli barangnya, kalo mereka bisa menjual coklatnya dan banyak yang kejual berarti dari segi memasarkan sudah oke walaupun lingkungannya masih temannya sendiri, itupun kan juga susah mbak walau temen sendiri kalau gak mau beli ya gak beli.*

Peneliti : Apakah semua cokelat praline terjual habis?

Pak Martius : *Kebanyakan gak sampai habis mbak, karena ya saya tau untuk menjual sampai habis itu emang susah tapi kalau bisa itu berarti luar biasa. Untuk pembelajaran sudah oke lah mereka bisa menjual paling enggak separo dari coklat yang dibuatnya. Kelompok yang berhasil menjual paling banyak itu kelompok 2 itu mbak kejual 7 bungkus yang paling sedikit terjualnya kalo gak salah kelompok 1 sama kelompok 4 itu berhasil terjual 5 bungkus. Sisa nya itu mbak yang gak kejual dimakan sendiri sama anak-anak gapapa lah mencoba hasil jirih payahnya sendiri .....*

Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

Pak Martius : *Kalau buat pembelajaran kita belum sampai ke keuntungan yang banyak sebenarnya mbak, cuman kalau untung banyak ya berarti bagus. Cuma untuk coklat ini ya mbak karena yang terjual banyak jadi*

*saya kira bisa untuk menutupi biaya modal awalnya. Dan bahannya kan juga sedikit mbak gak mahal-mahal juga,*

#### **b) Aspek kemampuan memasarkan mie**

Peneliti : Dimana siswa melakukan pemasaran mie?

Pak Martius : *Rata-rata siswa menjualnya di sekolah mbak, ada yang dilingkungan rumah juga ada, di sekolah itu ya mereka menawarkan ke teman-temannya, ke guru-gurunya juga. Bahkan kecanggihan teknologi juga mereka manfaatkan seperti dipromosikan melalui bbm mbak kan juga lebih mudah mbak.*

Peneliti : Kepada siapa siswa memasarkan mie?

Pak Martius : *Untuk mie ini dipasarkan nya ke area sekolah mbak ke temen-temennya sendiri ya ke guru juga ke tetangganya*

Peneliti : Selama ini rata-rata siswa bisa menjual mie kemana?

Pak Martius : *Anak-anak masih menjual ya ke teman-temannya sendiri, ke tetangga atau keluarganya sendiri, karena belum ke lingkup yang terlalu luas. Tetapi untuk mie ini mereka malah bisa menjual lewat medsos mbak.*

Peneliti : Apakah siswa sudah memasarkan mie ke luar area sekolah?

Pak Martius : *ke luarnya ya itu tadi ke tetangga-tetangganya, saudara atau teman-temannya mereka,*

Peneliti : Apa hambatan siswa dalam memasarkan mie?

Pak Martius : *hambatannya itu mentalnya anak-anak itu kan masih malu-malu gitu kalau suruh jualan. Ya namanya juga anak-anak masih belajar mbak. Juga agak kesusahan untuk meyakinkan pembeli mbak.*

Peneliti : Apakah semua mie terjual habis?

Pak Martius : *gak sampek terjual habis mbak. Masih belajar bisa dimaklumi mbak, yang wirausaha sungguhan aja sehari kadang juga gak laku banyak. Kalo anak-anak sudah rumayan lah buat belajar. Rata-rata mereka menjual 3-4 bungkus mie. Ada juga yang laku banyak kemarin itu kelompok 1 itu laku 6 bungkus mbak. Yang paling sedikit terjual itu kelompok 2 terjual 3 bungkus mie.*

Peneliti : Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan?

Pak Martius : *kalo dari segi keuntungan saya kira gak banyak mbak, cuma gak untung ya gak rugi gitu mbak*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Yunita Nurdiana  
Umur : 16 th  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X IPS 4  
Kelompok membuat cokelat praline : 2  
Kelompok membuat mie : 4

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Emmm iya bu kelompok saya sudah mengenal semua alatnya...*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Kalo gak salah alat yang digunakan itu kemarin ada cetakan buat cokelatnya, pisau buat motong cokelatnya, panci sama mangkok buat nglelehin cokelatnya, sendok sama plastik kue segitiga bu*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa bu, karena alatnya tidak asing bu sudah sering saya pakai*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Iya bu, bahannya sering saya lihat, saya sama anak-anak dikelompok saya juga sudah mengenal bahan-bahannya bu*
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahannya hanya coklat batangan sama selai buat isiannya bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya bu kelompok saya mengolah bahannya sesuai dengan yang sudah dicontohkan bu. Caranya coklat di potong kecil-kecil supaya mudah ketika dilelehkan, kemudian dimasukkan ke mangkok dan diaduk sampai leleh dengan api sedang lalu masukkan coklat setengah dari cetakan, kemudian masukkan selai lalu coklat lagi bu.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan coklat praline**

1. Ketika pembuatan coklat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?  
*Cokelat kelompok saya sesuai bu , soalnya saya sesuaikan dengan langkah-langkah yang diberikan pembina bu, hasilnya mulus bu gak gopel atau pecah gitu bu*
2. Apakah kelompokmu membuat coklat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Tepat waktu bu, karena ya memang semuanya harus selesai bu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan coklat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat coklat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?  
*Berhasil bu, di kelompok kita coklat pralinenya bagus bu halus tidak boncel-boncel rasanya juga enak*
2. Berapa banyak coklat praline yang berhasil kelompokmu buat?  
*Yang kelompok saya buat ada 20 coklat bu dengan berbagai macam bentuk*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan coklat praline?  
*Iya kita berhasil jual cokelatnya di acara bazar bu*
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?  
*Untuk kemasannya kita menggunakan plastik bu, jadi satu bungkus isi 2 cokelat*
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Pakai plastik yang buat es lilin itu kan plastiknya tebal bu juga pakai pita kecil yan seperti kawat itu bu*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Nyantumin apapun bu, kita gak nyantumin apa-apa bu kayak stiker atau kertas gitu bu, soalnya ya jualnya kan masih ke temen sendiri bu juga biar gak banyak biayanya bu*
5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual?  
*Kita jual 3000 per bungkus cokelat bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Ke acara bazar sekolah bu jadi di acara bazar itu kita anak wirus jualan cokelat yang sudah dibuat sebelumnya bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Kita kejual 7 bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Promosikannya kita menggunakan poster untuk menarik perhatian pembeli bu, selain itu kita juga keliling ke anak-anak kita tawarkan cokelat buatan kita bu, dan antusiasnya juga banyak yang beli bu*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?  
*Hambatannya mungkin cuacanya panas bu takut cokelatnya meleleh jadi kita buru-buru habiskan cokelatnya bu, terus juga cara nawarannya kita masih agak malu-malu bu*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Sesuai dengan biaya yang dikeluarkan sepertinya bu, ada untung sedikit tapi ya tidak rugi, buat belajar gak ada yang namanya rugi bu.....*

**- Pembuatan mie**

**a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kamu mengenal semua alat yang kamu gunakan untuk membuat mie?  
*Oh iya bu kita kenal semua*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Itu gilingan pastel itu, terus mangkok, solet, baki, masih banyak lagi bu, sama plastik*
3. Apakah kamu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa bisa bu, untuk mengoperasikannya saya melihat yang sudah diperaktekkan sama pelatihnya bu*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kamu mengenal semua bahan yang kamu gunakan untuk membuat mie?  
*Iya bu saya dan anak-anak sudah mengenal semuanya bu kan mudah bahan-bahannya bu*
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?  
*Itu bu ada tepung, terus apa itu telur, terus garam, terus air, sama minyak*
3. Apakah kamu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?  
*Bisa bu, kan sudah di contohkan bu, terus juga sama pelatihnya kita dibimbing bu, caranya masukkan tepung, minyak, garam, telur dan*

*air, lalu dicampur dan diuleni sampai adonannya tidak lengket, kemudian didiamkan 20 menit, kemudian dipipihkan dengan penggiling dan diberi tepung tapioka supaya tidak lengket dan dimasukkan lagi ke penggiling untuk membentuk mie.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kamu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Ya tepat bu sesuai dengan contoh bu, kan hasilnya juga gak ada yang cacat-cacat bu mulus semua bu*

2. Apakah kamu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak?

*Kenapa?*

*Tepat waktu bu, semuanya sih tepat waktu bu barengan soalnya*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kamu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kalo dikelompok saya berhasil buatnya bu, bentuknya juga pas bu gak putus-putus kayak yang lain itu bu, tapi rasanya insyaallah pas lah bu hehe*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kamu buat?

*Anu bu per anak buat satu-satu jadi perkelompok itu ada sekitar 12 adonan bu atau 12 mangkok bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kamu berhasil memasarkan mie?

*Berhasil sih bu cuma dikit tapi bu yang terjual*

2. Bagaimana kamu membuat kemasannya?

*Kemasannya simpel bu cuma dibungkus mika gitu aja bu*

3. Bahan apa yang kamu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Dari bahan mika yang plastik itu lo bu yang biasanya buat kemasan kue kayak gitu yang ukurannya sedang bu*

4. Apa saja yang kamu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Gak nyantumin apa-apa dikemasannya bu seperti stiker gitu bu biar sedikit juga pengeluarannya bu soalnya kalo dikasi stiker gitu kan mahal bu*
5. Berapa harga mie yang kamu jual tersebut?  
*Satuannya itu dijual 2000 bu per bungkus*
6. Kemana kamu memasarkan mie tersebut?  
*Kalo mie nya ini kita jual ke temen sekolah, ke guru-guru, ke tetangga sama keluarga juga bu. Saya juga jualnya lewat bbm bu*
7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kamu jual?  
*Kelompok kita mie nya cuma terjual 4 buah bu, jadi lainnya dimakan sendiri bu*
8. Bagaimana cara kamu mempromosikan mie tersebut?  
*Mie nya itu tak foto terus dijadikan dp bbm bu, terus juga dijual ke sekolah keliling kelas bu, sama ke tetangga juga bu*
9. Apa hambatan yang kamu alami ketika memasarkan mie?  
*Hambatannya apa ya bu susah ada yang beli itu bu, terus gak semua minat sama barang yang kita jual bu*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Enggak deh kayae bu soalnya kita cuma berhasil jual dikit bu*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler****Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Syafa' Aprilia A.

Umur : 16 th

Jenis kelamin : Perempuan

Kelas : X IPS 4

Kelompok membuat cokelat praline : 2

Kelompok membuat mie : 2

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Alat-alatnya kita sudah mengenal semua bu*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Alatnya ada pisau, sendok, cetakan buat cokelatnya bentuknya ada love ada binatang banyak bu, terus plastik buat naruh selainya sama mangkok buat nglelehin cokelatnya*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Bisa bu keompok saya bisa menggunakan semua alatnya soalnya alatnya sering saya pakai kalau masak dirumah bu, paling yang gak biasa itu cetakannya bu sama pancinya itu bu perlu hati-hati tapi makenya mudah sih bu.*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Untuk bahannya juga sudah tau bu simpel bu bahannya tidak butuh banyak bahan*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahannya hanya cokelat batangan gitu bu sama selai, selainnya ada selai vanilla, strawberry sama blueberry*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Bisa bu, kelompok saya bikin cokelat pralinenya sesuai dengan yang dicontohkan dan mudah bu tidak sulit. Pertama cokelat batangannya dipotong-potong, kemudian di lelehkan lalu dituangkan ke cetakan sedikit saja sampai mengeras lalu masukkan selai dan masukkan cokelat lagi bu*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Iya tepat sesuai dengan yang dicontohkan bu, hasilnya juga rapi tidak ada yang cacat bu*

2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Iya tepat waktu kok bu, semua harus tepat waktu bu harus selesai hari itu juga*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Dari bentuknya cokelat di kelompok kita hasilnya bagus rapih bu*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?

*Cokelat dikelompok kita jadi 10 bungkus bu emmm berarti ada 20 cokelat*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?  
*Berhasil kita bu, kejual banyak kemarin itu bu cuma sisa dikit*
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?  
*Itu bu dibungkus sama plastik coklatnya di jejer gitu bu satu plastik isi 2 cokelat*
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahannya pakek plastik yang panjang bu, oh iya bu sama pake kawat emas yang kecil bu*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Gak ada gak dicantumin apa-apa bu*
5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual?  
*Harganya per bungkus 3000 bu, perbungkus ada 2 coklat bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Ke acara bazar sekolah bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Kelompok kita berhasil ngejual 7 bungkus bu, sisanya kita makan sendiri bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Promosinya kita pakek poster bu jualan kita apa, terus kita keliling tawarin ke anak-anak semua bu*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?  
*Hambatannya beberapa anak ada yang gak minat beli bu udah kita tawar-tawarin tapi gak mau bu.... Sama kan jualnya diluar kelas bu*

*jadi panas takut cokelatny meleleh jadi cepet kita tawar-tawarin bu, Alhamdulillah banyak yang beli*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Ya ada keuntungan sedikit tapi saya lupa bu, harga coklat batangnya kan 6 rb bu terus selainnya itu kita gabung sama kelompok lain beli eceran gak sampek 10rb lah plastiknya juga murah bu.*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Iya bu kelompok saya semua mengenal alat-alatnya*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?

*mangkok, plastik, terus gilingan itu, sendok, baki*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak? kenapa?

*Bisa mengoperasikan semua alatnya bu soalnya udah dicontohkan bu*

##### **b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Iya bu kelompok saya mengenal bahan-bahannya*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Tepung, air, telur, minyak, terus dikasi garam juga bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa?

*Iya bu bisa menggunakannya sesuai dengan petunjuk pelatihnya bu mulai dari mengolah bahan-bahannya seperti tepung, telur, garam, minyak dan air sampai dipipihkan dan digiling bu*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina ?

*Prakteknya sudah sesuai langkah yang dicontohkan bu tapi hasilnya kurang sesuai bu. ada yang putus bu awal-awal buat itu bu, kekenyalannya juga gak sama dengan yang dicontohkan bu*

2. Apakah kamu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak?  
Kenapa?

*Iya bu kelompok saya selesai cepet bu jadi tepat waktu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kalo dikatakan berhasil dalam segi jadi ya jadi bu mie nya, cuma ya ada kekurangan bu mie nya kurang kenyal kalo kata pembinanya bu terus bu mie saya ada yang putus bu soalnya kurang kenyal itu tadi bu.*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Ada 12 mangkok bu, satu mangkoknya itu satu buletan adonan gitu bu.*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Ada yang berhasil bu terjual dikit bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Kemasannya dibungkus dari plastik mika bu terus dikasi alas kertas minyak*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahannya plastik mika bu soalnya murah*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Gak dicantumin apa-apa bu polosan aja bu*
5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual ?  
*Harganya sama semua bu 2000 itu satu bungkus mie*
6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?  
*Di temen-temen sekolah, terus ke temen-temen bermain di rumah bu, sama saudara-nya anak-anak bu*
7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Berhasil jual 3 bungkus bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?  
*Saya broadcast kan ke temen-temen lewat BBM bu pakek kata-kata yang meyakinkan gitu bu. Terus juga dijual langsung ke tetangga bu.*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?  
*Hambatannya itu malu bu kalo suruh keliling ke tetangga bu, terus juga kata-kata buat promosinya itu bu kesulitan bikin kata-kata yang menarik*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Gak banyak bu keuntungannya jadi belum bisa balik modal bu*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Dewanti Citra  
Umur : 15 th  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X IPS 4  
Kelompok membuat coklat praline : 3  
Kelompok membuat mie : 2

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan coklat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan coklat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat coklat praline?

*Iya kelompok saya kenal semua bu*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat coklat praline?

*Kemarin ada cetakan coklatnya, terus ada panci, mangkok, pisau, sendok sama plastik*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Alhamdulillah sudah diajarin jadi bisa*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat coklat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang kamu gunakan untuk membuat coklat praline?

*Iya bu kenal semua*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat coklat praline?

*Ada selai buat isiannya sama yang pasti coklatnya*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Kelompok bisa mengolahnya bu, langkah-langkahnya tidak sulit bu jadi bisa diikuti. Cuma cokelatnya dipotong-potong kemudian dimasukkan ke mangkok dan dilelehkan dengan api sedang supaya tidak gosong, lalu dituang ke cetakan seperempat, lalu masukkan selai dan masukkan cokelat lagi.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina ?

*Kurang tepat bu. kita ada 2 cokelat yang kurang sesuai bu. Jadi pas awal-awal itu kita masukin selainya kebanyakan dan gak sesuai porsi cokelatnya jadi waktu sudah jadi itu selainya bocor bu meluber. Tapi yang lainnya sesuai kok bu*

2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Kelompok kita tepat waktu bu, semua kelompok juga tepat waktu bu.*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kalo bentuknya bagus bu rapih dan rasanya juga enak, tapi ada 2 yang bocor bu*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?

*Sebenarnya kita berhasil buat 20 bu cuman karena yang 2 bocor jadi tinggal 18*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?  
*Berhasil bu kan kita cokelatnya ada 18 terus satu bungkus isi 2 jadi 9 bungkus ya bu, terus yang berhasil dijual ada 6 bungkus jadi sisa 3 bungkus*
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?  
*Itu bu biar agak murah kita bungkus diplastik panjang yang tebal yang seperti buat es lilin itu bu, satu bungkus isi 2*
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahan buat kemasannya ya plastik itu tadi bu sama pita kawat kecil buat ngiket plastiknya*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Gak ada bu kosongan*
5. Berapa harga cokelat bentuk yang kelompokmu jual ?  
*3000 bu harganya*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Pas bazar itu bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Ada 6 bungkus bu yang terjual*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Kalo promosikan ya itu bu kan memang ada papan namanya sama bawa baki gitu bu kita tawar-tawarkan ke anak-anak*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?  
*Ya anak-anak banyak saingannya itu bu, banyak jajan yang lain jadi banyak pilihannya bu, terus uangnya anak-anak juga terbatas bu*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Ya ada untungnya dikit sepertinya bu*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Iya, kelompok saya tau bu alat-alatnya.*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Alatnya ada mangkok yang besar, gilingan itu sama solet, terus plastik, sendok, baki buat naruh mie nya yang sudah jadi*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Bisa bu cuma ada yang gak bisa itu pakai alat gilingannya itu bu susah tapi setelah diajari sama pelatihnya jadi bisa bu.*

##### **b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang kamu gunakan untuk membuat mie?

*Untuk bahannya sudah tahu semua bu kelompok saya*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Ada air, tepung terigu dan tepung tapioka, telur, sama garem itu bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya bisa bu, sesuai dengan langkah-langkah yang di contohnya bu kalo gak sesuai dengan contohnya gak jadi nanti bu*

##### **c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Kurang tepat bu, buatnya udah hati-hati tapi tetep ada yang cacat bu, kelompok saya patah mie nya bu sama adonanya sedikit kaku bu*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak?  
Kenapa?

*Tepat waktu bu soalnya ya harus selesai bu, setiap praktek memang kita usahakan harus selesai semua*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kurang berhasil bu soalnya mie nya banyak yang putus, terus hasil mie nya kelompok kita juga kurang kenyal bu*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Ada 12 mangkok satu kelompok, soalnya kelompok saya ada 12 orang*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Gimana ya bu, ya ada yang terjual sih bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Itu bu dari plastik bu, plastik apa itu namanya bu yang buat nasi goreng di kantin gitu bu, bawahnya dikasi kertas minyak terus di staples bu*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Plastik mika bu yang biasa bungkus nasi goreng, mie pangsit yang ada dikantin itu bu*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*Apa ya bu, gak dicantumin apa-apa bu soalnya masih buat praktek aja bu, kecuali kalo udah dijual keluar misal ke alun-alun gitu ya bu baru dikasi kayak stiker gitu bu*

5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual ?  
*Harganya 2000 bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?  
*Di temen sekolah bu, di tetangga sama keluarga bu*
7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Kelompokku cuma berhasil jual 3 bungkus bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?  
*Ya cuma nawarin ke temen-temen gitu bu lewat BBM bu, kalo ke tetangga ya ditawar-tawarin gitu bu, kan sehat bu mienya buat sendiri*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?  
*Apa ya bu hambatannya, paling ya cara nawarinya itu bu harus pinter bu, apalagi kita masih anak sekolah bu jadi masih malu bu gak berani*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Kayaknya masih banyak biaya yang dikeluarkan deh bu soalnya yang kerjual cuma dikit bu*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama	: M. Badik M
Umur	: 16 th
Jenis kelamin	: Laki-Laki
Kelas	: X IPS 2
Kelompok membuat cokelat praline	: 4
Kelompok membuat mie	: 3

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Iya mbak mengenal semuanya*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Alatnya panci, kompor, terus apa tu pembentuk cokelatnya itu, bentuknya macem-macem ada yang bentuk love sampek bentuk hewan-hewan, mangkok stainless, plastik segitiga*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa kan mudah mbak*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Iya mbak kenal semua kelompok saya*
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahannya coklat batang sama selai buat isiannya mbak, isiannya blueberry, strawberry, vanilla*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Bisa mbak mudah langkah-langkahnya mulai dari memotong coklat sampai mencetaknya mbak dan diberi isian selai*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan coklat praline**

1. Ketika pembuatan coklat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?  
*Tidak tepat sesuai dengan contohnya mbak coklatnya hasilnya tidak rapi tidak sama dengan contohnya*

2. Apakah kelompokmu membuat coklat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Tepat waktu mbak gak butuh waktu lama mbak, paling lama ya ngerasin coklatnya itu mbak*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan coklat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat coklat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Berhasil mbak kalo dari rasanya, tapi bentuknya belum berhasil boncel-boncel gak rapi mbak ....*

2. Berapa banyak coklat praline yang berhasil kelompokmu buat?

*Kelompok kita jadi 20 bentuk coklat mbak, itu per kelompok mbak*

**e) Aspek kemampuan memasarkan coklat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan coklat praline?

*Berhasil dong mbak lumayan lah kejual separo*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Di kemas nya ya di buntel gitu mbak sama plastik yang panjang terus di iket sama pita, satu bungkus isi 2 coklat mbak*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahannya plastik yang panjang-panjang itu mbak, sama pita kawat yang kecil yang biasa buat madu mongso*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Kemasannya gak dicantumin apa-apa mbak untuk menekan biaya mbak*
5. Berapa harga coklat praline yang kelompokmu jual ?  
*Harganya satu bungkus 3000 mbak isi 2*
6. Kemana kelompokmu memasarkan coklat praline tersebut?  
*Di acara bazar sekolah mbak*
7. Berapa banyak coklat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Kejual 5 bungkus mbak*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan coklat praline tersebut?  
*Memasarkannya ya nawarin mbak sama pakek poster gitu di tulisin diedar edarkan ke temen-temen mbak biar tau terus ada yang beli*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan coklat praline?  
*Anu susah kedengeran, banyak yang gak denger pas aku promosi itu mbak kan rame acara bazar ada pentasnya juga pas nyanyi itu jadi susah*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Gak rugi gak untung mbak*

### **- Pembuatan mie**

#### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*iya mbak kenal semua mbak kelompok kita*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Alatnya ada penggiling, terus apa itu yang mangkok buat nyampur adonan, terus plastik itu mbak buat alas, sendok, baki*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa mbak ya diajarin sama pelatihnya*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?  
*Iya mbak kelompok saya mengenal bahan-bahan yang untuk membuat mie.*
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?  
*Bahannya untuk membuat mie ada air, minyak, tepung, tepung itu ada tepung terigu sama tepung kanji agar mie nya tidak saling nempel, terus telur, sudah*
3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?  
*Bisa mbak kelompok saya nyonto ke langkah-langkahnya mbak. Langkahnya masukkan bahan-bahannya, diuleni samapai tidak lengket, didiamkan 20 menit, dipipihkan dengan penggiling kalo udah pipih dimasukkan ke penggiling lagi untuk membentuk mie nya.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?  
*Belum tepat mbak belum sesuai dengan yang dicontohkan mbak karena tebalnya gak sesuai sama panjangnya juga ada yang gak sesuai, waktu memipihkan itu kita kesulitan mbak jadi tebalnya gak*

*rata. Panjangnya gak sesuai itu maksudnya ada yang putus mie nya mbak jadi kan gak sama panjangnya*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak?

Kenapa?

*Iya mbak kelompok kita tepat waktu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Rasanya sih pas pas aja mbak tapi bentuknya kurang bagus mbak*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Kalo satu orangnya ya satu mbak cuma kalo perkelompok jadi 12 mbak*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Berhasil mbak ada yang terjual*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Dibungkus sama plastik mika mbak sama di kasi bawahan kertas minyak*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Bahannya plastik mika, kertas minyak sama staples*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*Gak nyantumin apa-apa mbak*

5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual?

*Harganya kalo gak salah 2000 an mbak 1 bungkusnya*

6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?

*Saya ke temen-temen sekolah, temen yang ngekos atau mondok mbak, sama temen-temen diluar mbak, juga ke guru-guru*

7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?

*Kelompok saya kejual 4 mangkok mbak*

8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?

*Ya saya kasih tau temen-temen saya kalo saya jual mie buat sendiri non MSG mbak gak pake bahan pengawet terus temen-temen mau nyoba, apalagi anak kosan gitu mbak bisa buat makan dikos*

9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?

*Hambatannya itu kita meyakinkan pembeli itu mbak*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Ya gak untung dan gak rugi-rugi banget lah mbak, gapapa kan buat belajar mbak*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama	: M. Farid Affandi
Umur	: 15 th
Jenis kelamin	: Laki-laki
Kelas	: X IPS 3
Kelompok membuat cokelat praline	: 3
Kelompok membuat mie	: 1

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Sebelumnya belum tau alatnya apa saja, setelah dikasi tau sama pelatihnya akhirnya kelompok saya mengenal semua alatnya bu, alatnya juga peralatan dapur yang biasa saya gunakan bu pas dirumah bantuin ibuk.*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Ada plastik, panci, mangkok stainless, pisau apa lagi ya bu, oh iya cetakan cokelatnya bu sama sendok*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa bu untuk alatnya mudah digunakan bu jadi tidak ada kesulitan dalam menggunakannya bu*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Kalo awal-awal kelompok saya belum tau bu tapi setelah dikasi tau bahannya apa saja saya jadi tau dan juga sudah kenal bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Untuk membuat cokelat bahannya hanya cokelat batangan sama selai buat isiannya bu, ada selai strawberry, blueberry sama ada selai vanilla bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?  
*Iya bu bisa menggunakannya sesuai dengan langkah-langkah. Kenapa ya bu soalnya ya langkah-langkah membuatnya juga mudah bu sebenarnya hanya melelehkan cokelatnya dan di cetak aja*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?  
*Kelompok kita buat cokelatnya kurang tepat bu kurang sesuai dengan contoh. Jadi ada yang bocor cokelatnya kemarin bu, gara-gara nuangin selainya terlalu banyak jadi waktu sudah kebentuk cokelatnya waktu kita ambil selainya tumpah bu.*
2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?  
*Iya bu tepat waktu, karena waktu yang disediakan memang lama bu dan kelompok kita solid bu jadi tepat waktu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?  
*Dari rasanya pas bu dari bentuknya hanya 2 yang cacat bu selainya meluber bu tapi yang lainnya bentuknya bagus bu. Itu meluber soalnya kita nuang selainya terlalu banyak bu.*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?  
*Kita berhasil buat 18 bu karena yang 2 kebanyakan itu adi bu, aslinya kita jadi 20 bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?  
*Berhasil bu, kelompok kita lumayan bisa jual cokelat banyak*
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?  
*Kemasannya untuk cokelat kita bungkus dengan plastik, satu bungkus isi 2 cokelat lalu kita kasih pita kawat untuk mempercantiknya bu*
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahannya ada plastik sama kawat pita bu*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Gak dicantumin apa apa bu*
5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual?  
*Harganya satu bungkus 3000 bu, satu bungkus itu isi 2 lho bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Kemarin memasarkannya ke acara bazar bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Yang kejual di acara bazar ada 6 bungkus bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Kita keliling bu pakai nampan itu bu ditawar-tawarin ke anak-anak ke guru-guru juga bu, guru-guru kan bawa anaknya yang masih kecil-kecil bu kita rayu biar beli bu*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?  
*Hambatannya waktu bazar kan yang jualan banyak bu, terus anak-anak ada yang malu buat nawar-nawarin gitu bu.*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Gak rugi juga sepertinya bu, tapi untung ada bu sedikit*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Kelompok saya kalo yang belum tau sih alat penggiling itu bu tapi setelah dijelaskan ya tau bu*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Ada penggiling, itu buat tempatnya itu bu mangkok, plastik buat alasnya bu, solet, baki*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Bisa semua bu kita sudah diajarkan cara makainya bu jadi bisa menggunakannya bu*

##### **b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Sebelumnya belum tau tapi setelah dikasih tau itu jadi tau kita bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Tepung, telur, minyak, air*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya bu sesuai dengan langkah-langkahnya karena ya harus sesuai langkah-langkahnya itu bu. Langkah-langkahnya masukkan bahannya tepung, garam, telur, minyak dan air, lalu dicampurkan jadi satu dan diuleni sampai lembut dan tidak lengket, lalu*

*didiamkan 20 menit dan dibagi menjadi beberapa porsi, kemudian dipipihkan dan dibentuk.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Kalo kelompok saya sih sudah tepat bu sesuai contoh yang diberikan pelatihnya bu*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Tepat waktu bu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Berhasil bu bentuknya bagus bu kalo dari ketebalannya pas, terus kenyalnya juga pas bu, adonannya gak kaku juga gak lembek*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Di kelompok saya jadi 12 bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Ya berhasil bu kelompok saya paling banyak jualnya bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Sama dengan kelompok yang lain bu di kemas dengan mika*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Pakek plastik mika, terus dikasi alas kertas bu*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*Gak ada bu polosan gitu*

5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual?

*Kita jual 2000 mie nya bu itu per bungkus bu*

6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?

*Ke teman sekolah, ke guru, ke saudara, ke tetangga bu. Saya jugamenjual lewat media sosial BBM bu, rumayan lewat medsos ada yang beli bu.*

7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?

*Berhasil jual 6 bu*

8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?

*Promosinya kita bawa keliling kelas bu, ke guru-guru juga terus sisanya ke tetangga-tetangga bu, di promosikan lewat bbm juga bu dijadikan dp bbm bu dan di broadcast.*

9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?

*Hambatannya mie nya kan masih mentah bu jadi yang beli sedikit, terus pada nawar bu*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Ya sesuai sepertinya bu yang kejual separo kita bu, harga bahannya kan murah bu*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Nuril Karimah  
Umur : 17 th  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPA 1  
Kelompok membuat cokelat praline : 4  
Kelompok membuat mie : 1

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Mengenal semua bu kelompok saya*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Mangkok, panci, terus cetakan, pisau buat motong cokelatnya sama plastik bu buat naruh selainya*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Iya bu bisa, mudah soalnya alatnya bu*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Mengenal semua bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahannya cuma cokelat blok sama selai buat isiannya bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya bu kelompok saya mengolah bahannya sesuai petunjuk dari pelatih. Pertama dipotong-potong cokelatnya kemudian di lelehkan menggunakan mangkok stainless lalu dicetak dan di dinginkan bu.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya dengan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Hasilnya kurang tepat bu kurang sesuai dengan yang dicontohkan, cokelatnya kurang rapi bu kurang sempurna bentuknya*

2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Tepat waktu bu kelompok kita buatnya cepet bu gak lelet*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Bentuknya agak kurang rapi bu rasanya enak bu*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?

*Kelompok kita berhasil buat 20 coklat bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?

*Iya bu kejual 5 bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Dibungkus pakek plastik bu terus di iket sama pita*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Bahannya plastik panjang mirip plastik es lilin sama pita kecil*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*Gak pakek nyantumin apa-apa kita bu*

5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual ?  
*Harganya satu bungkus 3000 bu, satu bungkus itu isi 2 cokelat*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Jualnya pas acara bazar sekolah bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Di acara bazar kita berhasil jual 5 bungkus cokelat bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Kita tawarkan ke anak-anak bu, kita keliling bu jadi gak hanya di stand aja*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?  
*Hambatannya susah banget bu nawarin ke anak-anak, soalnya kan jualan di acara bazar banyak bu jadi ya gitu, terus juga ada rasa malu kalo mau nawarin gitu bu.*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Sepertinya sesuai bu*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Tau semua bu kelompok saya*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Penggiling mie, mangkok, terus apa ya bu, plastik, baki*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Bisa bu, sudah dikasi contoh bu jadi kelompok saya bisa*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Kenal sih bu udah tau*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Ada tepung terigu, telur, terus tepung kanji buat ngeringin, garam, minyak*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Bisa sesuai langkah-langkahnya itu bu karena kan sudah di contohin bu dan sudah di catat bu langkah-langkahnya gimana. Pertama masukkan bahan-bahannya, kemudian diuleni hingga kalis, kedua dipipihkan menggunakan penggiling, ketiga kalo sudah pipih dimasukkan ke penggiling lagi supaya berbentuk panjang-panjang bu.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya dengan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Kita membuat mie nya dengan tepat bu sesuai dengan contohnya*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Iya bu tepat waktu bu semua kelompok.*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kalo dibandingkan kelompok lain ya berhasil bu, mie nya kenyal dan bagus bentuknya*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Ada 12 buletan bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Berhasil bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Mie nya di bungkus sama mika bu*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Bahannya mika, kertas minyak sama staples*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*Kemasannya gak dicantumin apa-apa bu*

5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual?

*Mienya kita jual 2000an bu*

6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?

*Ke temen kelas, ke adek kelas bu, ke guru juga bu*

7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?

*Rumayan banyak bu kelompok kita, ada 6 bungkus bu*

8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?

*Ditawarkan ke temen-temen bu, kita edarkan gitu bu, lewat medsos juga bu kayak broadcast BBM bu*

9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?

*Apa ya bu hambatannya sih meyakinkan pembeli buat beli mie kita itu ya agak susah bu*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Pakpok kayaknya bu, kalopun untung cuma sedikit*

**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Erlina Dwi  
Umur : 16 th  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : XI IPA 1  
Kelompok membuat cokelat praline : 1  
Kelompok membuat mie : 3

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Iya kelompok saya mengenal alat yang digunakan untuk membuat cokelat bu, soalnya alatnya sudah tidak asing bagi kami bu*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Waktu itu alatnya ada panci, pisau, sendok, plastik, mangkok, sama cetakan buat membentuk cokelatnya jadi berbagai macam bentuk bu, ada bentuk bintang, love, sama bentuk hewan-hewan gitu bu*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Kelompok saya waktu itu bisa menggunakan semua alatnya bu karena mudah bu alat-alatnya*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahan yang digunakan untuk membuat cokelat ya bu... iya kelompok saya mengenal semua bahannya bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Bahan-bahannya itu ada selai sama cokelat batangan bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya kelompok saya bisa menggunakan semua bahannya sesuai dengan langkah-langkahnya bu. Caranya cokelat di potong kecil-kecil, kemudian dimasukkan ke mangkok stainless dan diaduk sampai leleh dengan api sedang lalu masukkan cokelat yang sudah meleleh ke cetakan, cokelat yang dimasukkan hanya setengah cetakan kemudian masukkan selai lalu cokelat lagi bu*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan coklat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Ya tepat bu, bentuknya bagus gak ada yang cacat bu, saya nglelehin cokelatnya juga hati-hati bu takut gosong, waktu nuangin ke cetakan juga pelan-pelan bu takut meluber bu, kalo meluber bentuknya jelek bu*

2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Iya bu waktu membuat cokelat praline kita tepat waktu bu karena memang harus tepat waktu bu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kelompok saya berhasil buat cokelat pralinenya dengan bentuk yang bagus bu, bentuknya itu mulus gitu bu gak bocor ataupun juga gak berlubang jadi bagus bu, rasanya juga enak bu*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?  
*Kita berhasil buat 21 bu soalnya ngisinya gak full banget bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?  
*Iya kelompok saya berhasil ngejual coklatnya bu*
2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?  
*Buat kemasannya ya dibungkus sama plastik gitu bu satu bungkus di isi 2 coklat terus dikasi pita kawat bu*
3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?  
*Bahannya ya itu tadi bu plastik yang panjang yang agak tebal itu bu sama pita kawat bu*
4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Yang kayak stiker atau kertas nama produk gitu ya bu, kita gak menggunakan itu bu untuk meminimalisir biaya juga bu, kalo pakai stiker itu kita juga butuh desainnya itu bu.*
5. Berapa harga cokelat praline yang kelompokmu jual ?  
*Harganya 3000 per bungkus bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan cokelat praline tersebut?  
*Cokelat pralinenya semua dijual di acara bazar sekolah bu*
7. Berapa banyak cokelat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Kelompok kita coklat yang terjual ada 5 bungkus bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan cokelat praline tersebut?  
*Menjualnya ya keliling ke anak-anak kita tawarkan coklat buatan kita bu terus juga kita jelasin coklatnya ada isiannya beda dengan coklat lainnya jadi biar pada mau beli bu*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan cokelat praline?

*Hambatannya paling ya acara bazar kan yang jualan banyak bu jadi banyak pesaingnya bu jadi anak-anak juga banyak pilihannya yang mau dibeli*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*Kita coklatnya sisanya banyak bu jadi belum bisa untung bu cuman hasilnya bisa buat menutupi modalnya bu*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Iya mengenal bu*

2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?

*Ada penggiling mie, plastik, mangkok, lengser, sendok*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?

*Bisa bu soalnya kan belajar juga, sudah dicontohin*

##### **b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Anak-anak dikelompok saya sudah mengenal bahan untuk membuat mie bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Tepung terigu, telur, air, minyak sama garam bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Bisa bu, udah dicontohin bu jadi bisa sesuai langkahnya bu. Langkahnya itu mencampurkan bahannya seperti tepung, garam, telur sama minyak bu, kemudian uleni bu sampek tidak lengket.*

*Ditambahkan air kemudian didiamkan, lalu adonan dipipihkan digilingan terus dimasukkan gilingan lagi untuk membentuk mie nya bu.*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya dengan tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Kurang tepat bu kita waktu memipihkan adonan mie itu tebalnya gak rata bu, terus sepertinya kita juga bikin mie nya ada yang salah soalnya mie nya mudah putus bu*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Kelompok kita tepat waktu bu sesuai dengan waktu yang dikasi sama pelatihnya dan semua kelompok juga tepat waktu bu gak ada yang boleh ketinggalan bu.*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Bentuknya ada yang gak sama bu panjang-panjangnya, tebalnya juga kurang sesuai ada yang tipis ada yang tebal, kalo rasanya pas*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Kelompok kita berhasil buat 12 bu*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Iya berhasil bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Kemasannya ya menggunakan mika bu*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Bahannya ada plastik mika, staples, sama kertas minyak*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Untuk kemasannya kita gak nyantumin apa-apa bu. Biasanya kan kayak stiker gitu ya bu tapi kita gak buat bu soalnya harganya ya rumayan bu*
5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual ?  
*Harganya 2000 per bungkusnya bu*
6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?  
*Ke sekolah bu sama lingkungan rumah*
7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Berhasil jual 4 mie bu*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?  
*Promosinya ya keliling bu sambil bawa nampan gitu bu terus nawar-nawarin ke anak-anak bu*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?  
*Apa ya bu hambatannya gak bisa kejual semua mie nya anak sekolahan uang sakunya dikit bu jadi sedikit yang beli*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Gak sesuai kayaknya bu*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG****A. Identitas Informan Pendukung ( Siswa Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan)**

Nama : Nurul Khofifatur  
Umur : 15 th  
Jenis kelamin : Perempuan  
Kelas : X IPS 3  
Kelompok membuat cokelat praline : 1  
Kelompok membuat mie : 4

**B. Indikator Kecakapan Vokasional****- Pembuatan cokelat praline****a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Oh udah kenal bu saya dan anggota kelompok saya sudah tau alat-alatnya*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Alatnya banyak bu ada pencetak cokelat, panci, mangkok yang stainless, pisau, sendok. Udah itu aja kayaknya bu*
3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Iya saya dan anggota kelompok saya bisa mengoperasikannya bu soalnya ya alatnya gak sulit makainya bu*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?  
*Mengenal bu bahannya cuma 2 bu untuk buat cokelat praline*
2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat cokelat praline?

*Cuma selai buat isiannya sama cokelat batangan bu*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Iya bisa bu karena langkah-langkah untuk membuat cokelat praline mudah untuk diikuti bu*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan cokelat praline**

1. Ketika pembuatan cokelat praline apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Iya bu kelompok saya membuat cokelat pralinenya tepat sesuai dengan contoh bu hasilnya juga sesuai bu*

2. Apakah kelompokmu membuat cokelat praline dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Tepat waktu bu*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat cokelat praline dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*Kita berhasil buat cokelat yang bentuknya bagus bu gak cuil-cuil juga gak pecah cokelatnya rasanya juga enak*

2. Berapa banyak cokelat praline yang berhasil kelompokmu buat?

*Cokelatnya jadi 21 bu kelompok kita*

**e) Aspek kemampuan memasarkan cokelat praline**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan cokelat praline?

*Ya....berhasil bu*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Kemasan buat cokelatnya kita bungkus dengan plastik panjang bu sama dikasi pita kawat bu*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Bahannya ya plastik buat bungkus sama pita kawat buat nalinya bu*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?  
*Cantumin apa bu...kemasan coklatnya gak dicantumin apa-apa bu*
5. Berapa harga coklat praline yang kelompokmu jual?  
*Harganya sama dengan yang lain bu 3000 per bungkus*
6. Kemana kelompokmu memasarkan coklat praline tersebut?  
*Kita menjual coklatnya ke acara bazar sekolah bu*
7. Berapa banyak coklat praline yang telah berhasil kelompokmu jual?  
*Cokelat yang terjual ada 5 bungkus bu...*
8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan coklat praline tersebut?  
*Kita promosikan ke temen-temen bu supaya beli coklat kita bu, pakek trik rayuan maut bu supaya beli hehehe....*
9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan coklat praline?  
*Hambatannya mungkin gak banyak yang mau beli coklat kita bu, uang saku anak-anak minim bu jadi sedikit yang berani beli bu padahal ya 3000 gak mahal sih bu*
10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?  
*Mmmm gak sesuai mungkin bu yang terjual gak banyak bu*

#### **- Pembuatan mie**

##### **a) Aspek penggunaan alat dalam pembuatan mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Kebanyakan mengenal, karena kan dalam keseharian dirumah juga sudah ada bu*
2. Apa saja alat yang digunakan untuk membuat mie?  
*Alatnya ada penggiling, baki, mangkok, sendok, plastik*

3. Apakah kelompokmu bisa mengoperasikan semua alat yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan tersebut atau tidak ? kenapa?  
*Awalnya gak bisa tapi karena diajari jadi bisa bu*

**b) Aspek mengenal bahan untuk membuat mie**

1. Apakah kelompokmu mengenal semua bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Mengenal bu*

2. Apa saja bahan yang digunakan untuk membuat mie?

*Tepung, telur, air, garam, minyak*

3. Apakah kelompokmu bisa menggunakan semua bahan tersebut sesuai dengan langkah-langkah atau tidak? Kenapa ?

*Awalnya tidak bisa cuman setelah diberikan contoh jadi bisa mengolahnya bu. Mengolahnya caranya bahan-bahan seperti tepung, garam, telur minyak dan air diuleni jadi satu kemudian didiamkan, kemudian dipipihkan dan dibentuk di penggiling mie*

**c) Aspek akurasi dan tepat waktu dalam pembuatan mie**

1. Ketika pembuatan mie apakah kelompokmu melakukannya tepat sesuai dengan yang dicontohkan oleh pembina?

*Iya bu sesuai dengan yang dicontohkan, walau diawal ada kesulitan pas memipihkan mienya tapi bisa kita atasi jadi hasilnya sama bu*

2. Apakah kelompokmu membuat mie dengan tepat waktu atau tidak? Kenapa?

*Iya bu tepat waktu, karena kita satu kelompok kompak bu jadi cepet selesai*

**d) Aspek kemampuan menghasilkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil membuat mie dengan bentuk yang bagus dan rasa yang pas ?

*iya bu berhasil bentuknya halus dan gak putus, gak asin dan kenyal gak keras bu*

2. Berapa banyak mie yang berhasil kelompokmu buat?

*Satu orang buat satu bu, satu kelompok jadi 12 mie*

**e) Aspek kemampuan memasarkan mie**

1. Apakah kelompokmu berhasil memasarkan mie?

*Iya bu berhasil*

2. Bagaimana kelompokmu membuat kemasannya?

*Kemasannya pake kertas mika bu*

3. Bahan apa yang kelompokmu gunakan dalam pengemasan tersebut?

*Pake kertas mika, staples terus kertas minyak*

4. Apa saja yang kelompokmu cantumkan dalam kemasan tersebut?

*gak ada bu gak dicantumin apa-apa*

5. Berapa harga mie yang kelompokmu jual ?

*Harganya 2000an bu mienya*

6. Kemana kelompokmu memasarkan mie tersebut?

*Memasarkannya di area sekolah sama di area rumah bu. Ke temen-temen sekolah ke tetangga juga*

7. Berapa banyak mie yang telah berhasil kelompokmu jual?

*Ada 4 mie bu yang kejual*

8. Bagaimana cara kelompokmu mempromosikan mie tersebut?

*Promosinya sih ya keliling ke sekolah bu ditawar-tawarin gitu bu, sama ngrayu-ngrayu dikit lah biar pada beli, sama kita jelasin bu kalo mie nya mie sehat . juga di promosikan lewat bbm bu*

9. Apa hambatan yang kelompokmu alami ketika memasarkan mie?

*Emmmm hambatannya banyak yang gak minat bu jadi banyak yang sisa bu mie nya*

10. Apakah keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan atau tidak?

*gak sesuai sih sepertinya bu*



**LAMPIRAN E****Anggota Ekstrakurikuler Bidang Kewirausahaan MAN 1 Jember**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1.	Risama Ulfianita	X IPS 3
2.	Nurul Khofifatur	X IPS 3
3.	Navil Risam	X IPA 1
4.	Nafi'atul A.	XI IPA 1
5.	Emy Nur	XI IPA 2
6.	Veria Ulimatul	XI IPA 1
7.	Erlina Dwi	XI IPA 1
10.	Rika widiyantari	X IPS 3
11.	Nabila Cahya	XI IPS 1
12.	Dian R.	X IPA 2
13.	Azka A.	X IPA 1
14.	Amanatus Sholehah	X IPS 1
15.	Yunita Nurdiana	X IPS 4
16.	Laita Alvi	XI IPS 1
17.	Happy Frida	XI IPA 1
18.	Adnil Nektah	X IPS 4
19.	Lia Azka	X IPS 2
20.	Diah Putri	X IPA 5
21.	Novi Dwi	XI IPS 2
22.	Afif Laila	XI IPA 1
23.	Syafa' Aprilia A.	X IPS 4
24.	Keke Danim	X Agama 1
25.	Niar Putri Ayu	XI IPA 3

26.	Irham Akbar	X IPS 1
27.	Mir'atul Laila	XI IPA 3
28.	Faiq Nabila	X IPS 1
29.	M. Raynandi	X IPS 2
30.	Tania Diah	X IPS 2
31.	Vivi Nurul	X IPS 3
32.	Nadira Mirella	XI IPS 3
33.	Tarissa Ayu	X IPS 3
34.	Dewanti Citra	X IPS 4
35.	Sofie laila	X IPS 3
36.	M. Farid	X IPS 3
37.	Nivayatus S.	XI IPS 4
38.	Siti Masruroh	X IPA 4
39.	M. Badik	X IPS 2
40.	Vianka N.P	X IPS 3
41.	Kholisatul Mar'ah	X IPS 4
42.	Devi Riyanti	XI IPA 1
43.	Dwiningsari Citra	XI IPS 2
44.	Dina S.	XI IPA 1
45.	Diqin Azra P.	X IPS 2
46.	Lailiyatul M.	X IPS 2
47.	Firdasari Wahyu	XI IPS 1
48.	Anis Indira	X IPS 2
49.	Eva Helia	X IPS 3
50.	Nuril Karimah	XI IPA 1

## LAMPIRAN F

### Data Anggota Kelompok Program Kecakapan Vokasional Membuat Cokelat Praline

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risma Ulfianita (X IPS 3)</li> <li>2. Nurul Khofifatur (X IPS 3)</li> <li>3. Navil Risma (X IPA 1)</li> <li>4. Nafi'atul A. (XI IPA 1)</li> <li>5. Emy Nur (XI IPA 2)</li> <li>6. Veria Ulimatul (XI IPA 1)</li> <li>7. Erlina Dwi (XI IPA 1)</li> <li>8. Rika Widiyantari (X IPS 3)</li> <li>9. Nabila Cahya (XI IPS 1)</li> <li>10. Dian R (X IPA 2)</li> <li>11. Azka A (X IPA 1)</li> <li>12. Amanatus sholehah (X IPS 1)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yunita Nurdiana (X IPS 4)</li> <li>2. Laita Alvi (XI IPS 1)</li> <li>3. Happy Firda (XI IPA 1)</li> <li>4. Adnil Nektah (X IPS 4)</li> <li>5. Lia Azka (X IPS 2)</li> <li>6. Diah Putri (X IPA 5)</li> <li>7. Novi Dwi (XI IPS 2)</li> <li>8. Afif laila (XI IPA 1)</li> <li>9. Syafa' Aprilia A. (X IPS 4)</li> <li>10. Keke Danin E. (X Agama 1)</li> <li>11. Niar Putri ayu (XI IPA 3)</li> <li>12. Irham Akbar (X IPS 1)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mir'atul Laila (XI IPA 3)</li> <li>2. Faiq Nabila (X IPS 1)</li> <li>3. M. Raynandi (X IPS 2)</li> <li>4. Tania Diah (X IPS 2)</li> <li>5. Vivi Nurul (X IPS 3)</li> <li>6. Nadira Mirella (XI IPS 3)</li> <li>7. Tarissa Ayu (X IPS 3)</li> <li>8. Dewanti Citra (X Ips 4)</li> <li>9. Sofie Laila (X IPS 3)</li> <li>10. M. Farid (X IPS 3)</li> <li>11. Nivayatus S. (XI IPS 4)</li> <li>12. Siti Masruroh (X IPA 4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. M. Badik (X IPS 2)</li> <li>2. Vianka N.P (X IPS 3)</li> <li>3. Kholisatul Mar'ah (X IPS 4)</li> <li>4. Devi Riyanti (XI IPA 1)</li> <li>5. Dwiningsari Citra (XI IPS 2)</li> <li>6. Dina S. (XI IPA 1)</li> <li>7. Diqin Azra P. (X IPS 2)</li> <li>8. Lailiyatul M (X IPS 2)</li> <li>9. Firdasari Wahyu (XI IPS 1)</li> <li>10. Anis Indira (X IPS 2)</li> <li>11. Eva Helia (X IPS 3)</li> <li>12. Nuril Karimah (XI IPA 1)</li> </ol>

## LAMPIRAN G

### Data Anggota Kelompok Program Kecakapan Vokasional Membuat Mie

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nuril Karimah (XI IPA 1)</li> <li>2. Amanatus Sholehah (X IPS 1)</li> <li>3. Siti Masruroh (X IPA 4)</li> <li>4. Irham Akbar (X IPS 1)</li> <li>5. Firdasari Wahyu (XI IPS 1)</li> <li>6. Anis Indira (X IPS 2)</li> <li>7. Eva Helia (X IPS 3)</li> <li>8. Sofie Laila (X IPS 3)</li> <li>9. M. Farid (X IPS 3)</li> <li>10. Nivayatus S (XI IPS 4)</li> <li>11. Keke Danin E (X Agama 1)</li> <li>12. Niar Putri ayu (XI IPA 3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nabila Cahya (XI IPS 1)</li> <li>2. Dian R (X IPA 2)</li> <li>3. Azka A (X MIPA 1)</li> <li>4. Dina S (XI IPA 1)</li> <li>5. Diqin Azra P.(X IPS 2)</li> <li>6. Lailiyatul M (X IPS 2)</li> <li>7. Nadira Mirella (XI IPS 3)</li> <li>8. Tarissa Ayu (X IPS 3)</li> <li>9. Dewanti Citra (X IPS 4)</li> <li>10. Novi Dwi (XI IPS 2)</li> <li>11. Afif laila (XI IPA 1)</li> <li>12. Syafa' Aprilia A. (X IPS 4)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lia Azka ( X IPS 2)</li> <li>2. Diah Putri (X IPA 5)</li> <li>3. Dwiningsari Citra (XI IPS 2)</li> <li>4. M. Badik (X IPS 2)</li> <li>5. Tania Diah (X IPS 2)</li> <li>6. Vivi Nurul(X IPS 3)</li> <li>7. Vianka N.P (X IPS 3)</li> <li>8. Kholisatul Mar'ah (X IPS 4)</li> <li>9. Devi Riyanti (XI IPA 1)</li> <li>10. Veria Ulimatul (XI IPA 1)</li> <li>11. Erlina Dwi (XI IPA 1)</li> <li>12. Rika Widiyantari (X IPS 3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nafi'atul A. (XI IPA 1)</li> <li>2. Emy Nur (XI IPA 2)</li> <li>3. Mir'atul Laila (XI IPA 3)</li> <li>4. Faiq Nabila (X IPS 1)</li> <li>5. M. Raynandi (X IPS 2)</li> <li>6. Risma Ulfianita (X IPS 3)</li> <li>7. Nurul Khofifatur (X IPS 3)</li> <li>8. Navil Risma (X IPA 1)</li> <li>9. Yunita Nurdiana (X IPS 4)</li> <li>10. Laita Alvi (XI IPS 1)</li> <li>11. Happy Firda (XI IPA 1)</li> <li>12. Adnil Nektah (X IPS 4)</li> </ol>

**LAMPIRAN H**



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara kepada pembina ekstrakurikuler bidang kewirausahaan



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan MAN 1 Jember



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan MAN 1 Jember



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa anggota ekstrakurikuler bidang kewirausahaan MAN 1 Jember



Gambar 5. Praktek pembuatan mie



Gambar 6. Praktek pembuatan mie



Gambar 7. Praktek pembuatan coklat praline



Gambar 8. Praktek pembuatan cokelat praline



Gambar 9. Praktek pembuatan cokelat praline



Gambar 10. Produk cokelat praline yang dihasilkan



Gambar 11. Produk mie yang dihasilkan



## LAMPIRAN J

## SURAT IJIN PENELITIAN

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id</p>
Nomor	0.674 /UN25.1.5/LT/2017
Lampiran	:-
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Yth. Kepala MAN 1 Jember Di Kabupaten Jember	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.	
Nama	: Inatul Mustafida
NIM	: 130210301004
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di sekolah yang Saudara pimpin dengan judul: "Implementasi Kecakapan Vokasional ( <i>Vocational Skills</i> ) pada Siswa MAN 1 Jember"	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.	
	
a.n. Dekan Pembantu Dekan I, Dr. S. Katman, M.Pd NIP. 19640123 199512 1 001	

## LAMPIRAN K

## Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER</b> <b>MADRASAH ALIYAH NEGERI 1</b> Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember E-mail: man1jember@yahoo.co.id Website: www.mansatujember.sch.id
---	--

---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : B-481 /Ma.13.73/PP.00.06/ 03 /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

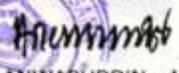
Nama	: Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP	: 196508121994031002
Jabatan	: Kepala
Unit Kerja	: MAN 1 Jember
Instansi	: Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama	: IMATUL MUSTAFIDA
NIM	: 130210301004
Jurusan	: Pendidikan IPS
Fakultas	: KIP Universitas Jember

Benar – benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Dengan Judul “ IMPLEMENTASI KECAKAPAN VOKASIONAL ( VOKASIONAL SKILL ) PADA SISWA MAN 1 JEMBER ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 30 Maret 2017  
Kepala Madrasah  
  
ANWARUDDIN



## LAMPIRAN L

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Kalimantan III/37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember  
68121

Nama : Imatul Mustafida  
NIM/Angkatan : 130210301004  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) Pada Siswa MAN 1 Jember  
Dosen Pembimbing I : Dra. Retna Ngesti S, M.P

## KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 - Nov - 2016	Judul	
2.	9 - Des - 2016	BAB I, II	
3.	20 - Des - 2016	BAB I, II	
4.	22 - Des - 2016	BAB II	
5.	27 - Des - 2016	BAB III	
6.	30 - Des - 2016	Acc Seminar	
7.	20 - Februari - 2017	BAB IV, V	
8.	8 - Maret - 2017	BAB IV, V	
9.	9 - Maret - 2017	Revisi BAB IV, V	
10.	16 - Maret - 2017	Revisi BAB IV, V	
11.	17 - Maret - 2017	ACC Ujian	
12.			
13.			

## Catatan :

1. Lembar ini haru dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Kalimantan III/37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp/Fax (0331) 33488 Jember  
68121

Nama : Imatul Mustafida  
NIM/Angkatan : 130210301004  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Implementasi Program Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*) Pada Siswa MAN 1 Jember  
Dosen Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	23 - NOV - 2016	Judul	
2.	09 - Des - 2016	BAB I, II, III	
3.	20 - Des - 2016	Revisi BAB I, II, III	
4.	27 - Des - 2016	Revisi BAB I, II, III	
5.	30 - Des - 2016	ACC Seminar	
6.	07 - Maret - 2017	BAB IV, V	
7.	13 - Maret - 2017	BAB IV, V	
8.	16 - Maret - 2017	BAB IV, V	
9.	17 - Maret - 2017	ACC Ujian	
10.			
11.			
12.			
13.			

Catatan :

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi

**LAMPIRAN M****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Imatul Mustafida
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1995
3. Agama : Islam
4. Status : Belum Menikah
5. Orang Tua
  - a. Ayah : Sujani
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Ibu : Nurhayati
  - d. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
6. Alamat : Dusun Sumberjati Rt 03 Rw 02 Desa Dasri Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
7. Email : [Imatulmustafida95@gmail.com](mailto:Imatulmustafida95@gmail.com)

**B. Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MI Darussalam II Dasri	Banyuwangi	2007
2.	MTSN 1 Genteng	Banyuwangi	2010
3.	SMA Muhammadiyah 2 Genteng	Banyuwangi	2013